

▶ Progressing with Confidence ▶

Annual report 2009 (Audited)



## Progressing with Confidence

### MEMACU USAHA UNTUK LEPAS LANDAS

Pada 2009 PT Pertamina Gas memperoleh Hak Khusus dari BPH Migas untuk pengangkutan gas bumi melalui pipa di 43 ruas transmisi. Keluarnya Hak Khusus itu melengkapi terbitnya Izin Niaga pada September 2008 dan Izin Transportasi pada Januari 2009.

Terbitnya Izin Niaga, Izin Transportasi dan Hak Khusus tersebut merupakan modal utama bagi PT Pertamina Gas untuk lepas landas, karena secara legal PT Pertamina Gas sudah tidak memiliki hambatan lagi untuk menjalankan bisnisnya dengan kecepatan tinggi. Dengan demikian tahun 2009 merupakan titik tolak PT Pertamina Gas untuk lepas landas.

### PROGRESSING WITH CONFIDENCE

In 2009, PT Pertamina Gas obtained a Special Right from BPH Migas, the downstream oil and gas regulator, to transport natural gas along pipes through 43 transmission pipeline sections. The issuing of this Special Right complemented the issuance of the Trading Permit in September 2008 and the Transportation Permit in January 2009.

The Trading Permit, Transportation Permit and Special Right provide the main impetus for PT Pertamina Gas to take off, because there are no longer any legal obstacles in the way of PT Pertamina Gas going forward at full speed. Therefore, 2009 represents a starting line for the rapid progress of PT Pertamina Gas.



Secara legal PT Pertamina Gas  
sudah **tidak memiliki**  
**hambatan** lagi untuk  
**menjalankan bisnisnya**  
**dengan kecepatan tinggi.**

There are no legal obstacles in the way  
of PT Pertamina Gas going forward at full speed.





# Daftar Isi

## Table of Contents

- 01** Memacu Usaha untuk Lepas Landas  
Progressing with Confidence
- 05** Sekilas Pertamina Gas  
Pertamina Gas at a Glance
- Sejarah | History
  - Profil Singkat | Brief Profile
  - Visi | Vision
  - Misi | Mission
  - Tata Nilai Unggulan | Core Values
- 13** Ikhtisar Kinerja  
Performance Highlights
- 17** Sistem Transportasi Pipa Domestik PT Pertamina Gas  
Domestic Pipe Transportation System of PT Pertamina Gas
- 21** Peristiwa Penting dan Penghargaan Sepanjang 2009  
2009 Highlights and Awards
- 25** Struktur Organisasi  
Organization Structure
- 26** Struktur Perusahaan  
Corporate Structure
- 27** Susunan Dewan Komisaris dan Direksi  
The Board of Commissioners and Directors

**33** Sambutan Komisaris Utama  
Greetings from President Commissioner

**37** Sambutan Direktur Utama  
Greetings from the President Director

**41** Kinerja Perusahaan 2009  
2009 Corporate Performance

**55** Investasi dan Pengembangan  
Investment and Development

**59** Sumber Daya Manusia  
Human Resources

**61** Komitmen Perusahaan  
Corporate Commitments

- *Health, Safety & the Environment* |  
Health, Safety & the Environment
- Tata Kelola Perusahaan |  
Good Corporate Governance
- Manajemen Mutu |  
Quality Management
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan |  
Corporate Social Responsibility

**70** Laporan Keuangan  
Financial Statements



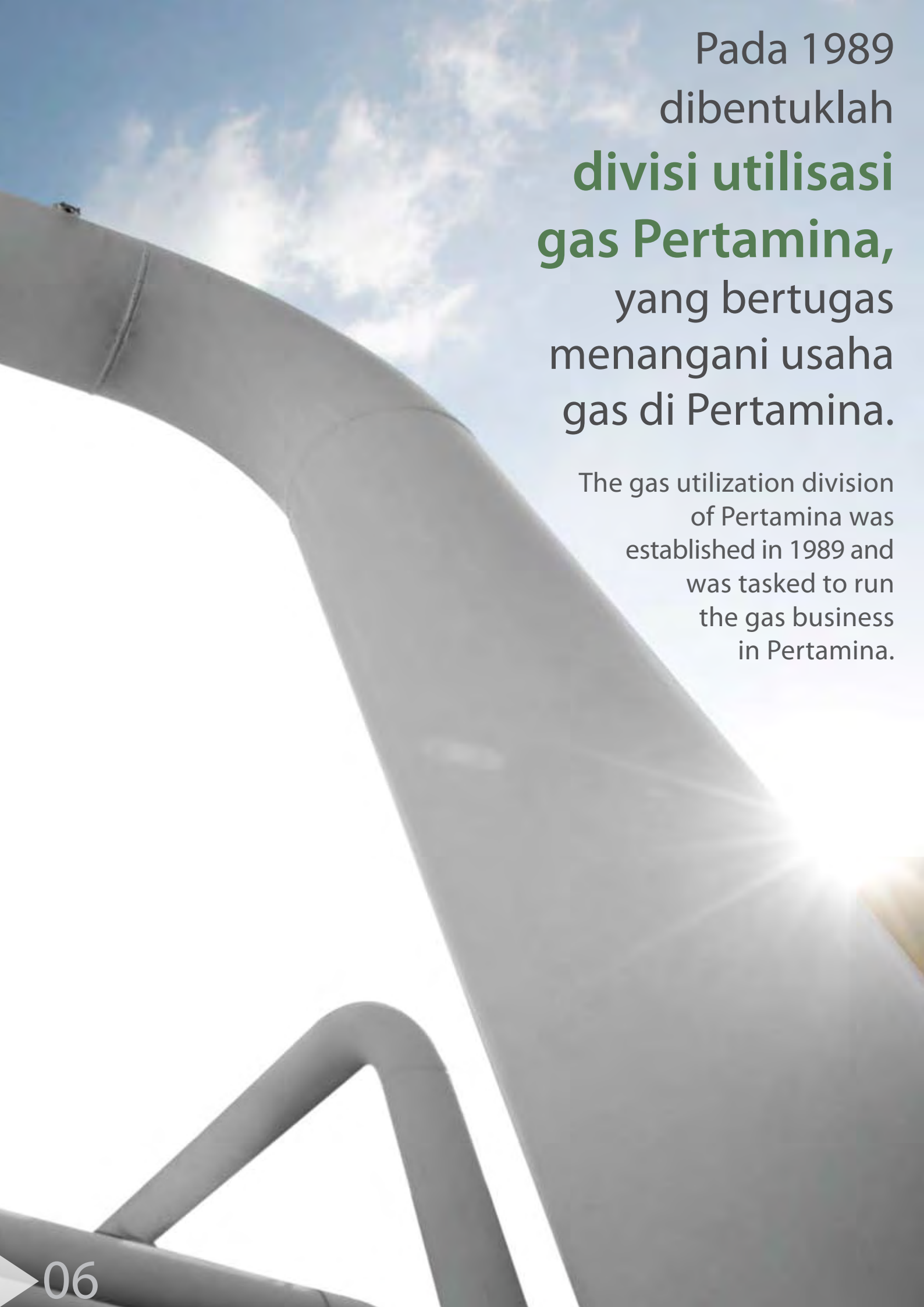
# 1.

## Sekilas Pertamina Gas

### Pertamina Gas at a Glance

#### Sejarah

Selepas Perang Kemerdekaan dan di awal pemerintahan Republik Indonesia, situasi di ladang-ladang minyak peninggalan Belanda demikian kacaunya. Di Sumatera Utara misalnya, banyak perusahaan-perusahaan kecil saling berebut untuk menguasai ladang-ladang tersebut. Untuk menghentikan kekacauan itu, pemerintah menugaskan Angkatan Darat (AD) untuk mengatasinya. Selanjutnya AD mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara (Persero) untuk mengelola ladang-ladang minyak dan gas tersebut.



Pada 1989  
dibentuklah  
**divisi utilisasi  
gas Pertamina,**  
yang bertugas  
menangani usaha  
gas di Pertamina.

The gas utilization division  
of Pertamina was  
established in 1989 and  
was tasked to run  
the gas business  
in Pertamina.

...bertugas melaksanakan perusahaan migas termasuk menyediakan dan melayani kebutuhan **BBM & gas** di Indonesia.

...tasked with the supply and provision of Indonesia's fuel and natural gas requirements.

Perusahaan ini kemudian berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat Pertamina pada 10 Desember 1957. Namun sebagai tindak lanjut kebijakan bahwa yang berhak melakukan eksplorasi migas di Indonesia adalah negara maka pada 1960, PT Pertamina direstrukturisasi menjadi PN Pertamina.

Pada 20 Agustus 1968 Presiden mengeluarkan satu dekrit yang isinya berupa perintah untuk menggabungkan PN Pertamina yang bergerak di bidang produksi dengan PN Pertamina yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan itu dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Pertamina).

Selanjutnya, untuk memberi dukungan kepada perusahaan yang masih muda ini, pemerintah menerbitkan UU No. 8 Tahun 1971, yang menempatkan Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara, yang bertugas melaksanakan perusahaan migas termasuk menyediakan dan melayani kebutuhan BBM & gas bumi di Indonesia. Di samping itu di sisi hulu migas, Pertamina ditugaskan untuk mengelola dan mengolah ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia melalui berbagai mekanisme kerja sama dengan berbagai perusahaan minyak dan gas dunia maupun nasional.

## History

After the War of Independence, in early days of the Republic of Indonesia, the oil fields abandoned by the Dutch were in a chaotic state. For example, in North Sumatra, many small oil companies were battling for control of them. The government ordered in the Army to bring an end to the chaos. The Army subsequently established PT Eksploitasi Minyak Sumatera Utara (Persero) to manage these oil and gas fields.

This company became PT Perusahaan Minyak Nasional (National Oil and Gas Company), abbreviated to Pertamina, on 10 December 1957. As a consequence of the policy giving the state the rights of oil & gas exploration in Indonesia, in 1960 PT Pertamina was restructured into the state company PN Pertamina.

On 20 August 1968, the president issued a decree ordering a merger between the production company PN Pertamina and the marketing company PN Pertamina in order to bring together the very limited workforce, capital and resources. The merged company was named PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Pertamina).

The government then supported this new company by issuing Law No. 8/1971, which named Pertamina as the only state-owned company tasked with running the oil and gas business, including the supply and provision of Indonesia's fuel and natural gas requirements. Besides this, on the upstream oil & gas side, Pertamina was tasked with managing and processing of oil fields throughout Indonesia using various work mechanisms in cooperation with international and national oil and gas companies.





Selanjutnya untuk mengoptimalkan kegiatan pengelolaan hasil produksi gas Pertamina, pada 1989 dibentuklah Divisi Utilisasi Gas Pertamina yang bertugas menangani usaha gas di Pertamina.

Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, pemerintah menerapkan UU No. 22 Tahun 2001. Pasca penerapan UU tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31 tahun 2003. Ini merupakan konsekuensi dari pemberlakuan UU No. 22/2001.

In order to optimize the processing of Pertamina's gas products, in 1989 the Pertamina Gas Utilization Division was established to manage Pertamina's gas business interests.

In response to the changing dynamics of the national and international oil & gas business over time, the government issued Law No. 22/2001. This law gave Pertamina the same legal status as other oil companies. On 17 September 2004, Pertamina became a limited company with the name PT Pertamina (Persero) based on Government Regulation (PP) No. 31/2003. This was a consequence of the coming into force of Law No. 22/2001.

UU tersebut, antara lain, juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu. Maka Pertamina pun mengubah pola kegiatan usaha gas dari yang selama ini terintegrasi dalam kegiatan Direktorat Hulu melalui Divisi Utilisasi Gas, menjadi entitas bisnis terpisah dengan membentuk anak perusahaan yang diberi nama PT Pertamina Gas. Dengan demikian, khususnya di bidang gas, Pertamina dapat lebih fokus dan memaksimalkan operasinya melalui PT Pertamina Gas.

PT Pertamina Gas secara resmi didirikan pada 23 Februari 2007. Anak perusahaan Pertamina yang berada di bawah naungan Direktorat Hulu Pertamina ini bergerak dalam usaha niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Tahun-tahun penting dalam perjalanan sejarah perusahaan adalah sebagai berikut:

Among other provisions, this Law obliged Pertamina to separate its upstream and downstream oil and gas concerns. Therefore, the company changed the way it operated its gas business, which had been integrated within the Upstream Directorate through the Gas Utilization Division, by establishing a separate business entity in the form of a subsidiary called PT Pertamina Gas. Through this company, Pertamina was able to provide a better focus and to maximize the operations of its gas operations.

PT Pertamina Gas was officially established on 23 February 2007. This Pertamina subsidiary under the auspices of the Upstream Directorate of Pertamina is involved in trading, transportation, processing and other businesses related to natural gas and its byproducts.

Important years in the history of the company were as follows:

**1957** Pendirian PT Perusahaan Minyak Nasional (PERMINA)  
Establishment of PT Perusahaan Minyak Nasional (PERMINA)

**1960** PT Permina berubah menjadi PN Permina  
PT Permina becomes PN Permina

**1968** PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertamina  
PN Permina merges with PN Pertamina to form PN Pertamina

**1989** Pembentukan Divisi Utilisasi Gas Hulu di Pertamina  
Establishment of the Pertamina Upstream Gas Utilization Division

**2001** Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi  
The government issues Law No. 22/2001 on Oil and Natural Gas

**2003** Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero)  
Pertamina becomes PT Pertamina (Persero)

**2007** Pendirian PT Pertamina Gas  
Establishment of PT Pertamina Gas

## Profil Singkat

PT Pertamina Gas adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor *midstream* dan *downstream* industri gas Indonesia. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) dalam peran usaha niaga, transportasi, pemrosesan dan distribusi gas, serta bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

PT Pertamina Gas didirikan pada 23 Februari 2007. Pendirian tersebut untuk memenuhi ketentuan UU No. 22/2001 dan adanya peningkatan kebutuhan komoditas gas di Indonesia sebagai alternatif energi pengganti bahan bakar minyak yang ramah lingkungan. Sekaligus upaya ini akan memberikan nilai tambah perusahaan gas.

Kompetensi Pertamina dalam mengelola usaha gas selama 30 tahun mendorong untuk membentuk badan usaha tersendiri secara fokus dan profesional. Sumber daya dan aset serta jaringan bisnis yang ada menjadi andalan PT Pertamina Gas untuk mengembangkan usaha dalam koridor nilai-nilai *Good Corporate Governance*.

PT Pertamina Gas mendapatkan dukungan usaha yang kuat dari induknya, PT Pertamina (Persero), dan dari afiliasi lainnya. Saling dukung antaranak perusahaan PT Pertamina (Persero) ini menghasilkan sinergi yang kokoh di bidang bisnis migas. Dalam hal niaga PT Pertamina Gas telah memiliki bekal sebesar 10,4 TCF di samping mengelola infrastruktur transmisi gas di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Aceh dan Kalimantan Timur.

Kekuatan lainnya, PT Pertamina Gas memiliki *captive market* sebesar: 2.335 MMSCFD (*committed volume*: 1.405 MMSCFD) di Sumatera Bagian Utara (SBU), Sumatera Bagian Selatan (SBS) dan Jawa Bagian Barat (JBB). PT Pertamina Gas juga akan tetap memelihara iklim usaha dan situasi yang kondusif di bawah koordinasi BPMIGAS, BPHMIGAS sebagai regulator serta beberapa BUMN sebagai konsumen gas terbesar.

## Brief Profile

PT Pertamina Gas is a company active in the midstream and downstream sectors of the Indonesian gas industry. It is a subsidiary of PT Pertamina (Persero) involved in gas trading, transportation and processing and other businesses related to natural gas and its byproducts.

PT Pertamina Gas was established on 23 February 2007. Its establishment was to fulfill the requirements of Law No. 22/2001 and the increase in demand for gas in Indonesia as an environmentally friendly alternative to fuel oil. It also added value to the gas business.

Pertamina's competence obtained from 30 years of managing the gas business provided the momentum for the establishment of a separate focused and professional company. Its resources and assets, together with its business network, are the pillars on which PT Pertamina Gas is building the business in line with the values of Good Corporate Governance.

PT Pertamina Gas has received strong support from its parent company, PT Pertamina (Persero) and other affiliates. This mutual support between subsidiaries of PT Pertamina (Persero) has resulted in strong synergies within the oil & gas business. In terms of trading, PT Pertamina Gas has reserves totaling 10.4 TCF as well as its interests in managing gas transmission infrastructure in West Java, East Java, South Sumatra, Aceh and East Kalimantan.

Among its other strengths, PT Pertamina Gas has captive markets totaling 2,335 MMSFCD (*committed volume*: 1,405 MMSCFD) in Northern Sumatra (SBU), Southern Sumatra (SBS) and Western Java (JBB). PT Pertamina Gas will also continue to nurture a conducive business environment and situation under the coordination of BPMIGAS (Upstream Oil and Gas Supervisory Agency) and BPH Migas as regulators, and the various state-owned enterprises that are the largest consumers of gas.

Peluang usaha PT Pertamina Gas ke depan sangat terbuka lebar dengan melihat bahwa pasokan gas saat ini sedemikian terbatas, *uncommitted demand* gas menginjak tahun 2007 sudah mencapai 250 BSCF per tahun di samping meningkatnya kebutuhan gas nasional hingga 45 persen di tahun terakhir. Sejalan dengan itu Pemerintah Indonesia pun telah membuat cetak biru jaringan pipa gas nasional yang disebut sebagai *Integrated Indonesia Gas Pipeline*, dengan salah satu ruasnya, Semarang-Gresik, akan dibangun oleh PT Pertamina Gas. Prospek bisnis produk turunan gas, petrokimia dan listrik juga sangat menjanjikan di tahun-tahun mendatang.

There are many business opportunities for PT Pertamina Gas in the future given the current limited supplies of gas. Uncommitted demand for gas at the beginning of 2007 had already reached 250 BSCF per year compared to an increase in national gas requirements of 45 percent last year. Accordingly, the Indonesian government has produced a blueprint for the national gas pipeline network known as the Integrated Indonesia Gas Pipeline, of which one section, Semarang-Gresik, will be built by PT Pertamina Gas. Business prospects over the next few years for gas byproducts, petrochemicals and electricity are also very promising.

## Visi | Vision

**2011** Muncul sebagai perusahaan gas regional papan atas  
Start off as a top class regional gas company

**2015** Menjadi perusahaan gas terintegrasi kelas dunia  
Become a world class integrated gas company

**2020** Menjadi perusahaan gas nasional berkelas dunia pada 2020  
Become a world class national gas company in 2020

## Misi | Mission

Melakukan bisnis gas bumi dan bisnis terkait secara profesional yang memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, berwawasan lingkungan, mengutamakan keselamatan dan kesehatan serta keunggulan.

Conduct the natural gas business in a professional manner that adds value to stakeholders, possess an environmental perspective, prioritize health and safety together with quality.

## Tata Nilai

Dalam melaksanakan dan menyelenggarakan usahanya, PT Pertamina Gas sebagai bagian dari PT Pertamina (PERSERO), menganut tatanan nilai-nilai 6C yang telah ditetapkan sebagai pemberi arah bagi sikap dan perilaku seluruh pekerja dan manajemen dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Sejalan dengan transformasi yang dijalankan oleh PT Pertamina Gas, tata nilai unggulan itu mengalami penyesuaian menjadi 6C, yang terdiri atas:

## Value System

In conducting and carrying out its business, PT Pertamina Gas as a part of PT Pertamina (Persero) adheres to the 6C value system, which has been established as the guideline for the attitudes and conduct of all employees and management in their daily duties. Along with the transformation being carried out by PT Pertamina Gas, the excellence values system has been adjusted to confirm with 6C, which comprises:

## Clean (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Managed professionally, avoiding conflicts of interest, zero tolerance of bribery, upholding trust and integrity. Based on the principles of good corporate governance.

## Competitive (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete regionally and internationally, driving growth through investment, the development of a culture of cost consciousness and rewarding performance.

## Confident (Percaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Contributing to national economic development, being a pioneer in the reform of state-owned enterprises, and building national pride.

## Customer Focused (Fokus pada Pelanggan)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Customer oriented and committed to delivering the best service to customers.

## Commercial (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Managed by leaders and employees who are professional and talented, with strong technical abilities, being committed to building research and development capabilities.

## Capable (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

The management of PT Pertamina Gas also refer to and fully support the establishment of an image in facing the challenges of the future.

Jajaran manajemen PT Pertamina Gas juga mengacu dan mendukung penuh terbentuknya citra dalam menjawab tantangan ke depan.

The management of PT Pertamina Gas also refers and fully support the establishment of an image in facing the challenges of the future.

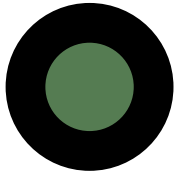


A black and white photograph of an industrial facility, likely a refinery or chemical plant. The image shows a complex network of large, white pipes supported by a metal framework. The pipes run diagonally across the frame, creating a strong sense of depth and perspective. In the background, there are various industrial structures, including towers and storage tanks, under a clear sky.

# 2.

## **Ikhtisar Kinerja**

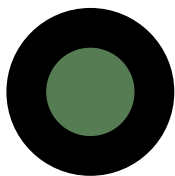
Performance  
Highlights



## Kinerja Keuangan Financial Performance

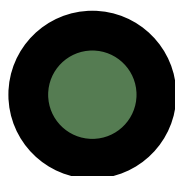
Deskripsi / Description	Realisasi (Jutaan Rupiah) / Realization (Million Rupiah)	Realisasi (Jutaan Rupiah) / Realization (Million Rupiah)	RKAP(Jutaan Rupiah) / Work Plan & Budget (Million Rupiah)
	2008 (Audited)	2009 (Audited)	2009
Pendapatan Usaha / Operating Revenues	1,063,112	1,481,574	1,433,321
Beban Usaha / Operating Expenses	749,892	949,608	1,101,953
Laba/(Rugi) Usaha / Operating Income/(Loss)	313,220	531,966	331,368
Pendapatan Lain-lain / Other Income	41,912	(232,107)	99,884
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan/ Income/(Loss) Before Income Tax	355,132	299,859	431,252
Beban/(Manfaat) Pajak Penghasilan- Bersih/ Net Income Tax Expense/(Benefit)	112,677	104,655	129,375
Laba/(Rugi) Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi/ Income/(Loss) Before Minority Interest in Net Profit of Consolidated Subsidiary	242,455	195,204	301,876
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi/ Minority Interest in Net Profit of Consolidated Subsidiary	607	2,833	-
Laba/(Rugi) Bersih/ Net Income/(Loss)	243,062	198,037	301,876





## Kinerja Operasi Operational Performance

		2008	2009			
Volume / Volume	Satuan / Unit	Realisasi / Realization	RKAP / Work Plan & Budget	Realisasi / Realization	%	%
		1	2	3	3/1	3/2
<b>Transportasi Gas / Gas Transportation</b>		1,244	1,150	1,276	103	111
1. Pertamina EP	MMSCFD	588	541	558	95	103
2. Non Pertamina EP	MMSCFD	656	609	718	109	118
<b>Transportasi Minyak / Oil Transportation</b>						
1. Gross	Bbl/day	8,091	7,821	9,667	119	124
2. Net	Bbl/day	8,069	7,800	9,646	120	124
<b>Pemrosesan Gas / Gas Processing</b>						
1. LPG	Ton/day	108	96	125	116	130
2. Kondensat	Bbl/day	815	745	961	118	129



## Kinerja Perusahaan Corporate Performance

		2008		2009		2009	
Kinerja / Performance	Realisasi (telah diaudit) / Realization (audited)		Realisasi (telah diaudit) / Realization (audited)		RKAP / Work Plan & Budget		
	Bobot / Value	Klasifikasi / Classification	Bobot / Value	Klasifikasi / Classification	Bobot / Value	Klasifikasi / Classification	
Keuangan / Finance	41.00	Sehat / Performing	38.70	Sehat / Performing	26.65	Kurang Sehat / Not Performing	
Operasional / Operational	23.00	Tumbuh Tinggi / High Growth	33.00	Tumbuh Tinggi / High Growth	33.00	Tumbuh Tinggi / High Growth	
Administrasi / Administration	8.80	Tinggi / High	8.60	Sedang / Medium	13.00	Tinggi / High	
<b>Jumlah / Total</b>	<b>72.80</b>	<b>Sehat (A) / Good (A)</b>	<b>80.30</b>	<b>Sehat (AA) / Good (AA)</b>	<b>72.65</b>	<b>Sehat (A) / Good (A)</b>	

# 3.

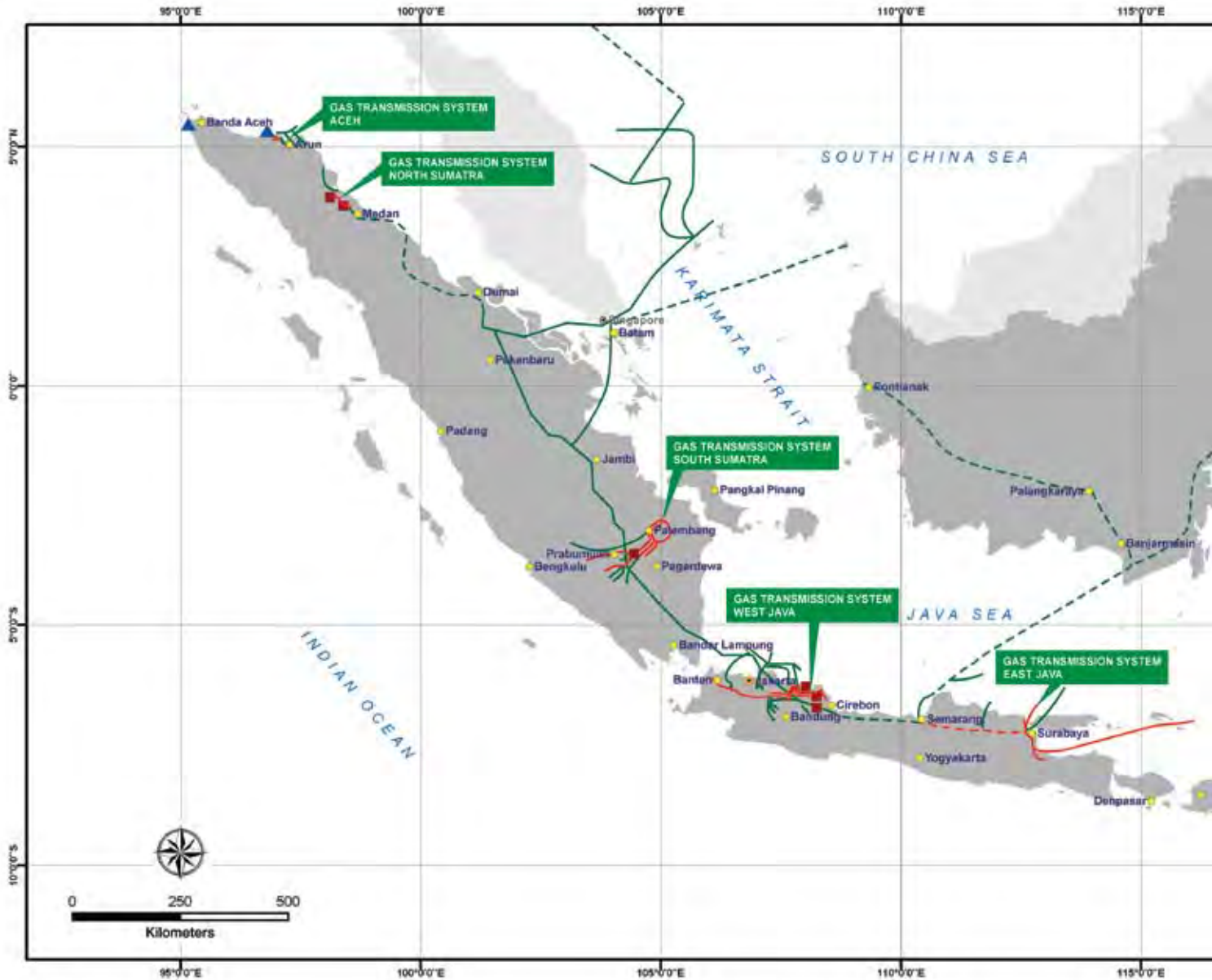
## Sistem Transportasi Pipa Domestik PT Pertamina Gas

Domestic Pipe Transportation System of PT Pertamina Gas

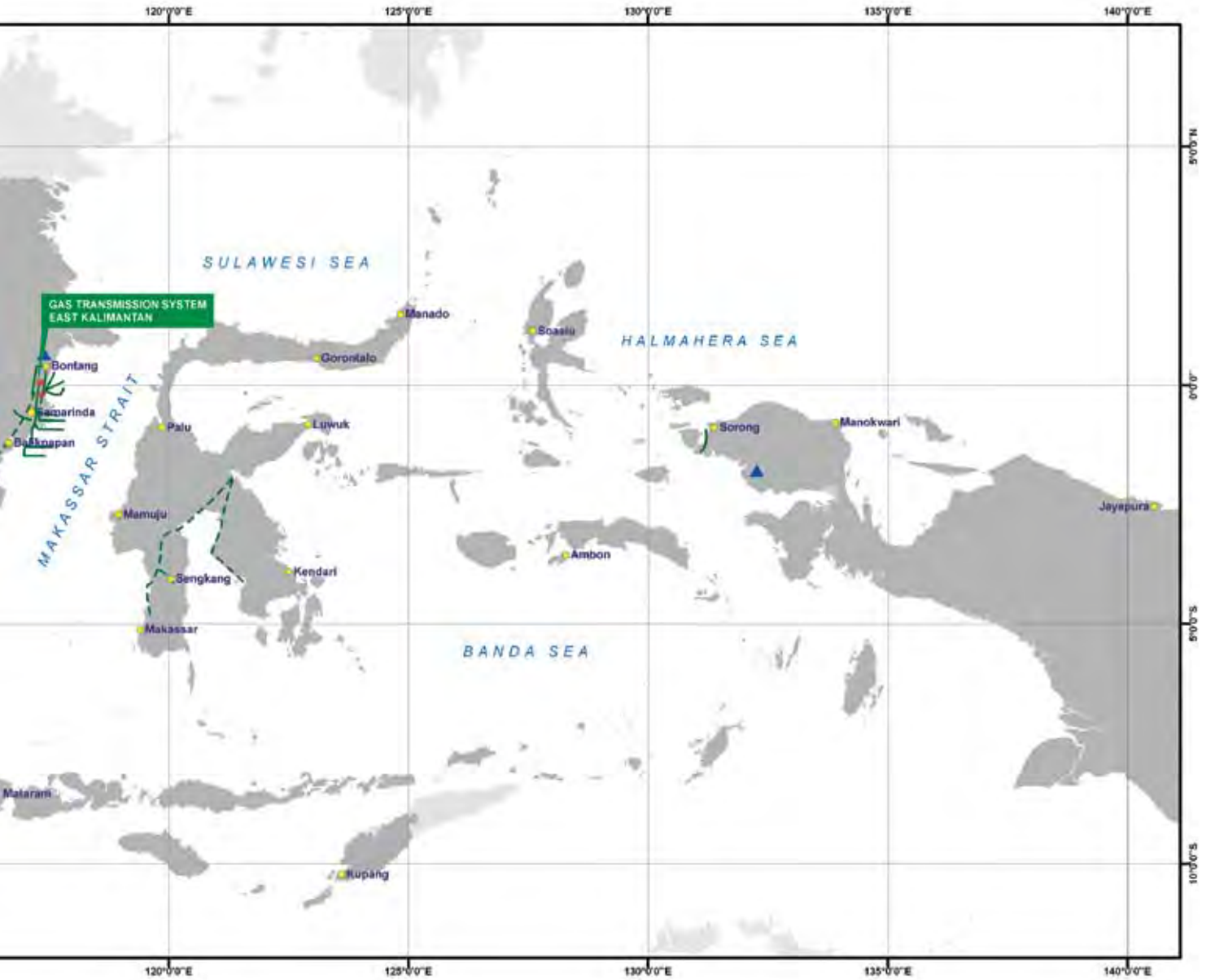




# Sistem Transportasi Pipa Indonesia / Gas Transmission System in Indonesia



- : Jaringan Pipa PT Pertamina Gas Existing PT Pertamina Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Gas Existing Gas Pipeline
- - - : Jaringan Pipa PT Pertamina Gas yang Akan Dibangun Near Future PT Pertamina Gas Pipeline
- - - : Jaringan Pipa Gas yang Akan Dibangun Near Future Gas Pipeline
- : LPG Plant yang Dikelola PT Pertamina Gas LPG Plant Managed by PT Pertamina Gas
- ▲ : LNG Plant yang Ada Existing LNG Plant



- : Suplai Gas  
Gas Supply
- : Stasiun Kompresor  
Compressor Station
- : Konsumer  
Consumer

# 4.

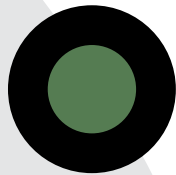
## Peristiwa Penting dan Penghargaan Sepanjang 2009

2009 Highlights and Awards





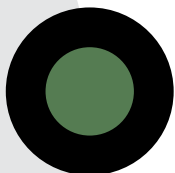
14/01



**Pertamina Gas mendapatkan Izin Usaha Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa.**

Pertamina gas obtains a Business Permit to Transport Natural Gas Through Pipes.

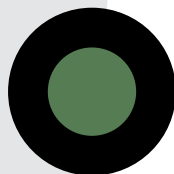
10/02



**Penetapan tarif pengangkutan gas bumi melalui pipa pada 32 ruas transmisi kepada PT Pertamina Gas.**

Determination of the gas transportation tariff for 32 transmission sections for PT Pertamina Gas.

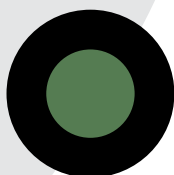
27/02



**PT Pertamina Gas memperoleh Hak Khusus dari BPH Migas untuk pengangkutan gas bumi melalui pipa di 43 ruas transmisi.**

PT Pertamina Gas obtains a Special Right from BPH Migas to transport natural gas through pipes in 43 transmission sections.

01/06



**Struktur organisasi baru PT Pertamina Gas mulai beroperasi.**

The new organization structure of PT Pertamina Gas comes into operation.



**Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara konsorsium PT Pertamina Gas dengan PT Medco Gas Indonesia selaku pembeli dengan PT PHE Simenggaris dan PT Medco E&P Simenggaris selaku penjual.**

A Gas Sales Agreement (PJBG) between a consortium of PT Pertamina Gas and PT Medco Gas Indonesia as purchasers and PT PHE Simenggaris and PT Medco E&P Simenggaris as sellers.

04/08

**Penetapan tarif pengangkutan gas bumi melalui pipa pada 8 ruas transmisi kepada PT Pertamina Gas.**

Determination of the tariff for natural gas transportation through pipes in 8 transmission sections for PT Pertamina Gas.

15/09

**Penandatanganan *Build Operate Own* (BOO) antara PT Pertamina Gas dengan PT Yudistira Energy untuk pembangunan LPG Plant di Pondok Tengah.**

Signing of a Build Operate Own (BOO) agreement between PT Pertamina Gas and PT Yudistira Energy to build an LPG Plant at Pondok Tengah.

04/11

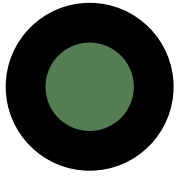
**Penetapan tarif pengangkutan gas bumi melalui pipa pada 3 ruas transmisi kepada PT Pertamina Gas.**

Determination of the tariff for natural gas transportation through pipes in 3 transmission sections for PT Pertamina Gas.

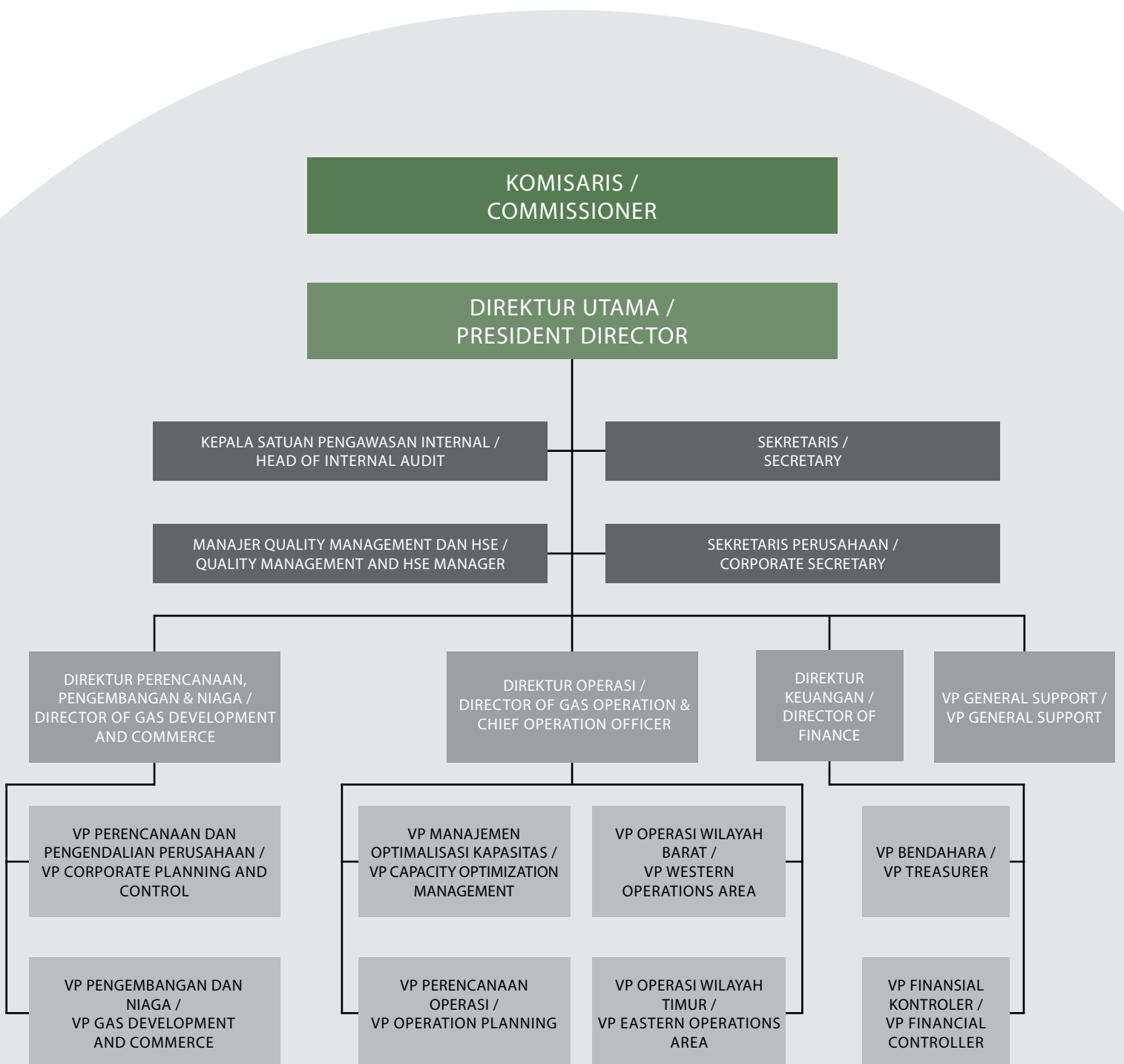
11/11

# 5.

## Struktur Organisasi Organization Structure



Struktur Organisasi PT Pertamina Gas  
Organization Structure of PT Pertamina Gas





## Struktur Perusahaan PT Pertamina Gas Corporate Structure of PT Pertamina Gas

Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero)  
Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero)



PT PERTAMINA GAS (PERTAGAS)



KERJA SAMA DENGAN MITRA  
COOPERATION WITH PARTNERS

Pengelolaan LPG Plant *Existing* /  
Management of Existing LPG Plants

LPG Cemara /  
LPG Cemara

LPG Cilamaya Utara /  
LPG North Cilamaya

LPG Limau Timur /  
LPG East Limau

LPG Kwala Gebang /  
LPG Kwala Gebang

LPG Tugu Barat /  
LPG West Tugu

LPG Paluh Tabuan T /  
LPG Paluh Tabuan T

Pengelolaan Bisnis Pipa /  
Management of Pipeline Businesses

KHT Cilamaya /  
KHT Cilamaya

Citarik - Tegal Gede /  
Citarik - Tegal Gede

Palimanan - Sunyaragi /  
Palimanan - Sunyaragi

Air Serdang - Limau Timur /  
Air Serdang - East Limau

Beringin - Limau Timur /  
Beringin - East Limau

TJP /  
TJP

Pengelolaan Bisnis Pemrosesan dan Niaga /  
Management of Processing and Commerce Businesses

NGL Plant Sumatera /  
NGL Plant Sumatera

LPG Plant Pondok Tengah /  
LPG Plant Pondok Tengah

Pertagas Niaga /  
Pertagas Niaga

# Struktur Perusahaan Corporate Structure

# 6.



**Mudjo Suwarno**  
Komisaris  
*Commissioner*

**M. Teguh Pamudji**  
Komisaris  
*Commissioner*

**Burhanuddin AE**  
Komisaris  
*Commissioner*



# Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

## The Board of Commissioners and Directors



**Rukmi Hadihartini**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Komposisi Dewan Komisaris sepanjang 2009 adalah sebagai berikut:

**Periode 1 Januari – 19 Agustus 2009**

Komisaris Utama	: Hanung Budya
Komisaris	: Mudjo Suwarno
Komisaris	: Burhanuddin AE
Komisaris	: M. Teguh Pamudji (terhitung mulai tanggal 07 Agustus 2009)

**Periode 19 Agustus – 31 Desember 2009**

Komisaris Utama	: Rukmi Hadihartini
Komisaris	: Mudjo Suwarno
Komisaris	: Burhanuddin AE
Komisaris	: M. Teguh Pamudji

The composition of the PT Pertamina Gas Board of Commissioners for the 2009 period were as follows:

**Period 1 January – 19 August 2009**

President Commissioner	: Hanung Budya
Commissioner	: Mudjo Suwarno
Commissioner	: Burhanuddin AE
Commissioner	: M. Teguh Pamudji (starting date 07 Agustus 2009)

**Period 19 August – 31 December 2009**

President Commissioner	: Rukmi Hadihartini
Commissioner	: Mudjo Suwarno
Commissioner	: Burhanuddin AE
Commissioner	: M. Teguh Pamudji

## Susunan Pemegang Saham & Pendapatan BOD-BOC

### Susunan Pemegang Saham

PT Pertamina (Persero) = 99,00%  
PT Pertamina Retail = 1,00%

**Modal Dasar** = Rp 200.000.000.000,-  
(Dua Ratus Milyar Rupiah)

**Modal Disetor** = Rp 50.000.000.000  
(Lima Puluh Milyar Rupiah).

Jumlah Lembar Saham = 50.000 Lembar, terdiri dari:  
- PT Pertamina Persero 49.500 Lembar Saham.  
- PT Pertamina Retail 500 Lembar Saham.

### Gaji dan Tunjangan BOD-BOC Tahun 2009

Dewan Direksi

(1 Januari - 31 Desember 2009)

- Direktur Utama  
Gaji Rp 75.000.000 + Tunjangan Rp 22.000.000.
- Direktur Operasi  
90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama).
- Direktur Pengembangan & Niaga  
90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama).
- Direktur Keuangan  
90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama).

Dewan Komisaris

(1 Januari - 7 Agustus 2009)

- Komisaris Utama  
40% (Gaji Direktur Utama)
- Komisaris  
40% (Gaji Direktur Utama), bukan pekerja aktif Pertamina
- Komisaris  
35% (Gaji Direktur Utama), pekerja aktif Pertamina

(7 Agustus - 31 Desember 2009)

- Komisaris Utama  
40% (Gaji Direktur Utama)
- Komisaris  
36% (Gaji Direktur Utama)

## Shareholders Composition & BOD-BOC Income

### Shareholders Composition

PT Pertamina (Persero) = 99.00%  
PT Pertamina Retail = 1.00%

**Capital Base** = Rp 200,000,000,000  
(Rp Two Hundred Billion)

**Paid-up Capital** = Rp 50,000,000,000  
(Rp Fifty Billion).

Number of Shares = 50,000 Sheets, comprises of:  
- PT Pertamina Persero 49,500 Shares.  
- PT Pertamina Retail 500 Shares.

### Salary and Allowance of BOD and BOC in 2009

Board of Directors

(1 January - 31 December 2010)

- President Director  
Salary Rp 75,000,000 + Allowance Rp 22,000,000.
- Director of Gas Operation & Chief Operation Officer  
90% (Salary + Allowance of President Director).
- Director of Gas Development & Commerce  
90% (Salary + Allowance of President Director).
- Director of Finance  
90% (Salary + Allowance of President Director).

Board of Commissioners

(1 January – 7 August 2009)

- President Commissioner  
40% Salary of President Director.
- Commissioner  
40% Salary of President Director (Non active employee of Pertamina).
- Commissioner  
35% Salary of President Director (Active employee of Pertamina).

(7 August – 31 December 2009)

- President Commissioner  
40% Salary of President Director.
- Commissioner  
36% Salary of President Director.

## Laporan Kegiatan Pengawasan Komisaris

Sepanjang 2009, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dalam mengawasi kinerja Pertamina Gas. Berikut adalah hasil pengawasan Dewan Komisaris:

### Rapat BOD-BOC

- Rapat BOD-BOC sebanyak 10 kali.
- Pengawasan dan pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2009 dan penyusunan RKAP 2010.
- Pengawasan dan pengarahan terkait kegiatan operasional perusahaan:
  - Pembelian gas dari PEP dan KKKS.
  - Kerjasama dengan mitra (pembangunan NGL dan LPG Plant), perjanjian dengan PT SAGN.
  - Kegiatan operasional sebagai transporter.
  - Tindak lanjut alih kelola 6 LPG *existing*.
  - Rencana pembangunan LNG *Receiving Terminal*.
  - Perlunya meningkatkan hubungan/komunikasi dengan *stakeholder*.
  - Perlunya *alignment* antara Pertamina Gas dengan Pertamina EP dan Direktorat Hulu.
  - Pembuatan *Board Manual* dan pembuatan *Code of Conduct* Pertamina Gas.
- Pengarahan dalam hal perencanaan portofolio Pertamina Gas (Penyertaan *share*): JCo E1-Pertagas (56%), *New LPG Plant* Pondok Tengah (60%), Pipa Kalimantan Timur (30%), PT PHE Metana Kalimantan A (1%) dan B (1%). Pendirian PT Pertagas Niaga (100%).

### Ulang Tahun Perusahaan

Pengarahan Komisaris Utama dalam rangka Ulang Tahun Perusahaan yang kedua, pada tanggal 1 Maret 2009 yang dihadiri seluruh pekerja kantor pusat.

### RUPS Tahunan periode 2008

RUPS Tahunan periode 2008, dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2009.

### Town Hall Meeting

Pengarahan Komisaris Utama dalam *town hall meeting: review* realisasi RKAP 2008 dan persiapan pelaksanaan RKAP 2009 yang dihadiri seluruh pekerja.

### Pendapat Komisaris

- Pendapat Komisaris (Komite Audit) atas *Feasibility Study* Investasi Pipa Simenggaris–Bunyu dalam proyek pemanfaatan Gas JOB Pertamina–Medco E & P Simenggaris ke Kilang Methanol Bunyu.
- Pendapat Komisaris (Komite Audit) atas Perjanjian Kerjasama antara PT Pertamina Gas dengan SAGN.

## Board of Commissioners Supervisory Report

The Board of Commissioners has done their duty in supervising Pertamina Gas' 2009 performance, as follows:

### BOD-BOC Meetings

- 10 times BOD-BOC Meeting.
- Supervision and guidance toward Management, concerning the implementation of 2009 WP&B and planning of 2010 WP&B.
- Supervision and guidance concerning company's operational activities.
  - Gas acquirement from Pertamina EP and KKKS.
  - Join cooperation with partners (establishment of NGL and LPG Plant), agreement with PT SGN.
  - Operational activities as transporter.
  - Further action of taking over 6 LPG existing plants.
  - LNG Receiving Terminal establishment plan.
  - The need of increasing communication with stakeholders.
  - The need of alignment between Pertamina Gas, Pertamina EP and Upstream Directorate.
  - The production of Manual Board and Pertamina Gas' Code of Conduct.
- Guidelines in planning Pertamina Gas' portfolio (Participating Interest): JCo E1-Pertamina Gas (56%), Pondok Tengah new LPG Plant (60%), East Kalimantan Pipe (30%), PT PHE Metana Kalimantan A (1%) and B (1%). The establishment of PT Pertagas Niaga (100%).

### Company's Anniversary

President Commissioner guidance concerning Company second anniversary on 1 March 2009, which was attended by all employees from the head office.

### Yearly GMS Period 2008

2008 General Meeting of Shareholders (RUPS) was realized on 29 June 2009.

### Town Hall Meeting

President Commissioner guidance in the Town Hall meeting: reviewing the realization of WP&B 2008 and preparation of WP&B 2009 which was attended by all employees from the head office.

### Commissioner's Opinion

- Commissioner's opinion on Simenggaris Pipe Investment Feasibility Study – Bunyu in gas utilization project of JOB Pertamina – Medco E&P Simenggaris to Bunyu Methanol pipeline.
- Commissioner's opinion on Cooperation Contract between PT Pertamina Gas and SAGN.

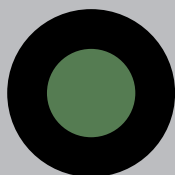
**Gusti Azis**  
Direktur Operasi  
*Director of Gas Operation  
& Chief Operation Officer*



**Suharyanto**  
Direktur Utama  
*President Director*

**Bintoro Moelyono**  
Direktur Keuangan  
*Director of Finance*





## Susunan Dewan Direksi The Board of Directors

Komposisi Dewan Direksi sepanjang 2009 adalah sebagai berikut:

**Periode 1 Januari – 31 Desember 2009**

Direktur Utama	: Suharyanto
Direktur Operasi	: Gusti Azis
Direktur Pengembangan & Niaga	: Harjana Kodyat
Direktur Keuangan	: Bintoro Moelyono

The composition of the PT Pertamina Gas Board of Directors for the 2009 period was as follows:

**Period 1 January – 31 December 2009**

President Director	: Suharyanto
Director of Gas operation & Chief Operation Officer	: Gusti Azis
Director of Gas Development & Commerce	: Harjana Kodyat
Director of Finance	: Bintoro Moelyono

# 8.

## Sambutan Komisaris Utama

### Greetings from the President Commissioners

Kinerja PT Pertamina Gas sepanjang 2009 cukup membanggakan di mata kami. Dengan pendapatan usaha sebesar Rp 1,48 triliun atau meningkat Rp 418 miliar dari pendapatan usaha pada 2008. Hal ini merupakan pencapaian yang sangat layak dihargai. Meski harus diakui, peningkatan pendapatan sebesar itu, merupakan pengaruh nyata dari penetapan Tarif dan Hak Khusus dari BPH Migas.

Karena itu keberhasilan menyelesaikan masalah-masalah legalitas yang mengganjal selama dua tahun perjalanan Pertamina Gas, seperti: persoalan pengakuan atas aset, Izin Niaga dan Izin Usaha Transportasi layaklah diacungi jempol. Karena bekal tuntasnya persoalan legalitas, perjalanan ke depan Pertamina Gas tentu akan jauh lebih baik.

Di sisi lain, Pertamina Gas harus mampu memanfaatkan secara maksimal keberadaannya sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero). Dukungan usaha yang kuat dari induknya dan sinergisitas dengan anak-anak perusahaan Pertamina lainnya seperti: Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi dan Pertamina EP Cepu

In our view, the performance of PT Pertamina Gas in 2009 was a matter of pride. Operating revenue of Rp1.48 trillion, or Rp 418 billion from the 2008 figure, is a very respectable achievement, although it must be admitted that this large increase was influenced by the determination of tariffs and the Special Right from BPH Migas.

Therefore, the success in resolving legal issues that had hampered the progress of Pertamina Gas for two years, such as the recognition of assets, the Trading Permit and the Transportation Business Permit deserves a thumbs up. With the resolution of these problems, the future of Pertamina Gas will be far better.

On the other hand, Pertamina Gas must be able to take all possible advantage of its status as a part of PT Pertamina (Persero). Strong business support from the parent company and synergies with other Pertamina subsidiaries such as Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu must become a part of the business development



**Rukmi Hadihartini**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*

haruslah secara sadar menjadi bagian dari strategi mengembangkan bisnis Pertamina Gas. Begitu pula Pertamina Gas harus mampu memanfaatkan dengan baik modal cadangan gas sebesar 10,4 TCF dan aset berupa infrastruktur transmisi gas di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Aceh dan Kalimantan Timur. Tak kalah pentingnya adalah *captive market* yang dikuasai Pertamina Gas sebesar 2.335 MMSCFD (*committed volume*: 1.405 MMSCFD), yang tersebar di Sumatera Bagian Utara (SBU), Sumatera Bagian Selatan (SBS) dan Jawa Bagian Barat (JBB), semestinya bisa dijadikan pijakan bisnis yang kuat.

Peluang usaha Pertamina Gas ke depan sangat terbuka lebar dengan melihat kondisi pasokan gas saat ini yang sangat terbatas. Di samping itu, prospek bisnis produk turunan gas, petrokimia dan listrik juga sangat menjanjikan di tahun-tahun mendatang.

strategy of Pertamina Gas. And the company must also be able to make use of its 10.4 TCF of gas reserves and assets in the form of transmission infrastructure in West Java, East Java, South Sumatra, North Sumatra, Aceh and East Kalimantan. No less important is the captive market that Pertamina Gas has totaling 2,335 MMSCFD (*committed volume*: 1,405 MMSCFD) in Northern Sumatra (SBU), Southern Sumatra (SBS) and Western Java (JBB), which should be a firm business foundation.

There are many business opportunities for PT Pertamina Gas in the future given the current limited supplies of gas. Besides this, business prospects over the next few years for gas byproducts, petrochemicals and electricity are also very promising.



Kami juga sangat menyambut baik langkah Pertamina Gas memindahkan pipa yang terkena dampak bencana lumpur Sidoarjo. Keberhasilan perusahaan menyelesaikan relokasi pipa tersebut pada 2009 ini, berarti menjamin keberlangsungan pasokan gas ke wilayah industri di daerah Gresik dan Sidoarjo. Dengan demikian Pertamina Gas telah memberikan kontribusi yang sangat bermakna terhadap perekonomian Jawa Timur.


Kami juga menghargai pencapaian kinerja perusahaan pada level AA, pencapaian ini patut kita puji karena nilai ini meningkat dari 2008 yang hanya mendapatkan nilai A (Sehat).

Jakarta, Desember 2009

We wholeheartedly welcome the move by Pertamina Gas relocating the pipe affected by the Sidoarjo mudflow. The success of the company in relocating the pipe in 2009 guarantees the continues supply of gas for the industrial areas of Gresik and Sidoarjo. This means Pertamina Gas has made a significant contribution to the economy of East Java.

We also appreciate the performance of the company at level AA, this is a great accomplishment and is a progress from A (Healthy) rating achievement in year 2008.

Jakarta, December 2009



**RUKMI HADIHARTINI**  
Komisaris Utama  
**President Commissioner**

# Sambutan Direktur Utama

## Greetings from the President Director

PT Pertamina Gas mengawali 2009 dengan optimisme yang luar biasa. Bagaimana tidak, ketika perjalanan waktu baru sampai pada hitungan 2 minggu, tepatnya pada 14 Januari 2009 Pertamina Gas mendapatkan Izin Usaha Transportasi Gas. Tidak cukup dengan itu, persis pada ulang tahunnya yang kedua, 27 Februari 2009, PT Pertamina Gas memperoleh Hak Khusus Pengangkutan dan Niaga Gas Bumi Melalui Pipa dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Hak Khusus tersebut merupakan salah satu syarat yang harus kita penuhi sebelum menjalankan usaha pengangkutan gas bumi melalui pipa.

Hak Khusus yang diberikan saat itu meliputi 43 ruas yang terbentang di berbagai wilayah Tanah Air. Sejalan dengan penetapan Hak Khusus itu, BPH Migas juga telah menetapkan tarif pengangkutan gas bumi melalui pipa kepada Pertamina Gas.

Keluarnya Izin Usaha Transportasi Gas dan penetapan tarif atas penggunaan pipa gas ini memang sudah lama ditunggu oleh PT Pertamina Gas,

PT Pertamina Gas began 2009 with extraordinary optimism. How could it not, given that only two weeks into the year, on 14 January 2009, Pertamina Gas obtained a Gas Transportation Business Permit. On top of this, on its anniversary on 27 February 2009, PT Pertamina Gas obtained a Special Right to Transport and Trade Natural Gas through Pipes from the Upstream Oil and Gas Supervisory Agency (BPH Migas). This Special Right was one of the conditions that we had to fulfill before we could begin to transport gas through pipelines.

The Special Right covers 43 sections in various regions of the nation. Along with the granting of the Special Right, BPH Migas set the tariff for the transportation of natural gas for Pertamina Gas.

The issuing of the Gas Transportation Business Permit and the setting of the tariff for pipeline usage that PT Pertamina Gas had long



**Suharyanto**  
Direktur Utama  
*President Director*

melengkapi Izin Niaga yang telah terbit lebih dahulu pada September 2008. Dengan keluarnya izin-izin tersebut, perkembangan usaha Pertamina Gas diharapkan dapat berjalan lebih cepat, guna menyongsong peningkatan permintaan gas di dalam negeri, khususnya dari kalangan industri.

Perjuangan untuk memperoleh Izin Usaha Transportasi ini memang cukup lama, dan harus diakui hal tersebut sangat berdampak pada sisi komersial Pertamina Gas. Tanpa izin usaha, hak khusus tidak dapat diperoleh, selanjutnya tarif pun tidak mungkin dikeluarkan BPH Migas. Sejauh ini sebelum hak khusus dan tarif diterbitkan, usaha Pertamina Gas hanya berdasarkan kesepakatan bersama (KB) dengan Pertamina EP dan para *shipper*. Keterlambatan keluarnya izin ini terkait dengan perbedaan pemahaman dan bagaimana menyikapi masalah kepemilikan dan nilai aset PT Pertamina (Persero) yang akan dipakai dalam usaha gas oleh Pertamina Gas walaupun notabene aset-aset tersebut sebenarnya juga milik negara.

Secara prinsip Menteri Keuangan telah menyetujui bahwa aset yang dikelola PT Pertamina Gas adalah sebesar Rp 4,5 triliun. Hal ini diperkuat oleh jawaban Menteri Keuangan melalui Dirjen Kekayaan Negara kepada BPMIGAS yang mengonfirmasikan masalah aset tersebut. Setelah keluar klarifikasi dari Menteri Keuangan, disusul terbitnya Izin Usaha Transportasi dan penetapan tarif dari BPH Migas maka selesailah semua persoalan yang menyangkut legalitas. Dengan demikian aspek komersial pun akan mengikuti sehingga Pertamina Gas segera bisa lepas landas.

Dengan telah dimilikinya izin sebagai transporter dan diperolehnya penetapan Tarif dan Hak Khusus dari BPH Migas maka itu berarti tidak dibenarkan bagi badan usaha lainnya untuk melakukan hal yang sama di ruas tersebut. Penerapan tarif baru ini secara nyata meningkatkan pelayanan operasional dan peningkatan pendapatan bagi PT Pertamina Gas pada 2009, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan induknya PT Pertamina (Persero).

awaited, complemented the Trading Permit that had been issued in September 2008. With the issuing of this license, we hope that the business development of PT Pertamina Gas can be more rapid, and can meet the increasing domestic demand for gas, especially from industry.

The endeavor to obtain the Transportation Business Permit was a lengthy one, and it must be admitted that it had a significant commercial impact on Pertamina Gas. Without the business permit, it was impossible to obtain a special permit, and it was not possible for BPH Migas to issue tariffs. Before the special right and the tariffs were set, Pertamina Gas carried out its business based on an agreement between Pertamina EP and the shippers. The delay in the issuing of the permits was a result of differing interpretations and methods of addressing the ownership and value of assets owned by PT Pertamina (Persero) that were to be used in the gas business of Pertamina Gas, despite these assets also being the property of the state.

The Finance Minister agreed in principle that assets managed by Pertamina Gas were valued at Rp 4.5 trillion. This was backed up by the response of the Director General of State Assets to BPMIGAS confirming the issue of the assets. The clarification from the Finance Minister, followed by the issuing of the Transportation Business Permit, and the setting of the tariffs by BPH Migas, resolved all the legal problems. With these out of the way, and the commercial aspects also addressed, Pertamina Gas was ready to take off.

With the permit as a transporter and with the Tariffs and Special Right from BPH Migas, no other companies are allowed to conduct the same type of business using these sections. The setting of the new tariff improved customer service and increased revenue for PT Pertamina Gas in 2009, thereby providing a significant contribution to the parent company, PT Pertamina (Persero).



Sedangkan dari sisi operasional, jika pada 2008 Pertamina Gas menyalurkan gas sebanyak 454 miliar kaki kubik (*billion cubic feet*, BCF) maka pada 2009 telah tersalurkan gas sebanyak 466 BCF atau meningkat sekitar 2,6%. Dengan berbagai pencapaian yang telah diraihinya, kinerja Pertamina Gas pada tahun 2009 mendapat nilai 80,30 atau termasuk dalam kategori AA (sehat).

Kami juga melaporkan bahwa pada 2009 Pertamina Gas telah menyelesaikan relokasi pipa di Jawa Timur yang terkena dampak lumpur Sidoarjo. Lokasi pipa Pertamina Gas memang berada di areal berbahaya, sehingga keberadaan pipa di daerah itu tidak bisa dipertahankan lagi. Relokasi pipa yang biayanya mencapai Rp 190 miliar dan diselesaikan pada Desember 2009 ini merupakan upaya menjaga keamanan pasokan gas kepada konsumen, sekaligus langkah ke depan dalam mengantisipasi penambahan aliran gas sebesar 300 MMSCFD yang berasal dari KEIL.

Dengan segala potensi yang dimilikinya, Pertamina Gas siap menjadi *market leader* dalam bisnis gas di Indonesia. Apalagi sesuai kebijakan strategis Pertamina sektor Hulu bahwa Pertamina Gas didirikan untuk menangani bisnis gas yang dihasilkan dari seluruh wilayah kerja Pertamina, maka Pertamina Gas sangat berpeluang memimpin pasar. Apalagi bila nanti bisnis gas dari CBM (*coal bed methane*) berhasil dikembangkan oleh Pertamina Hulu Energi (PHE), maka ini akan menjadi peluang Pertamina Gas untuk menambah volume bisnisnya, sehingga semakin memperbesar peluang untuk memimpin pasar di bidang usaha gas ini.

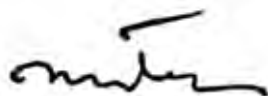
Jakarta, Desember 2009

On the operational side, in 2008 Pertamina Gas transported 454 billion cubic feet (BCF), while in 2009, total gas transmitted was 466 BCF, an increase of around 2.6%. With its achievements in 2009, the performance of Pertamina Gas in 2009 was rated at 80.30, and was categorized as AA (healthy).

We can also report that in 2009 Pertamina Gas completed the relocation of pipes in East Java affected by the Sidoarjo mudflow. The pipes belonging to Pertamina Gas were in the danger area, and the original location was not sustainable. The relocation, which cost Rp 190 billion, and which was completed in December 2009, was carried out in order to safeguard gas supplies to consumers, and at the same time was in anticipation of increased gas flows totaling 300 MMSCFD from KEIL.

With all its potential, Pertamina Gas is ready to become the market leader in the gas business in Indonesia, even more so with the strategic policy of the Pertamina Upstream sector establishing Pertamina Gas to handle the gas produced in all Pertamina working areas. Pertamina Gas therefore has a tremendous opportunity to become the market leader especially if Pertamina Hulu Energy (PHE) is able to grow the coal bed methane (CBM) business. This will represent an opportunity for Pertamina Gas to add to its business volume, thereby increasing the opportunity to lead the market in the gas business.

Jakarta, December 2009



**SUHARYANTO**  
Direktur Utama  
President Director



# 10.

## Kinerja Perusahaan 2009

2009 Corporate Performance



		2008	2009			
Volume / Volume	Satuan / Unit	Realisasi / Realization	RKAP / Work Plan & Budget	Realisasi / Realization	%	%
		1	2	3	3/1	3/2
<b>Transportasi Gas / Gas Transportation</b>		1,244	1,150	1,276	103	111
1. Pertamina EP	MMSCFD	588	541	558	95	103
2. Non Pertamina EP	MMSCFD	656	609	718	109	118
<b>Transportasi Minyak / Oil Transportation</b>						
1. Gross	Bbl/day	8,091	7,821	9,667	119	124
2. Net	Bbl/day	8,069	7,800	9,646	120	124
<b>Pemrosesan Gas / Gas Processing</b>						
1 LPG	Ton/day	108	96	125	116	130
2 Kondensat	Bbl/day	815	745	961	118	129

## Transportasi Gas

Pada 2009, kinerja transportasi gas secara total mencapai 1.276 juta kaki kubik per hari (*million cubic feet per day*, MMSCFD) atau meningkat sekitar 2,6% bila dibandingkan kinerja transportasi gas pada 2008 yang mencapai 1.244 MMSCFD. Penurunan transportasi gas terjadi karena pasokan dari sumber gas yang berasal dari Pertamina EP mengalami penurunan. Pada 2009, transportasi gas dengan sumber gas dari Pertamina EP mencapai 558 MMSCFD atau hanya 95% dari pencapaian 2008 yang sebesar 588 MMSCFD. Sumber gas PT Pertamina EP yang mengalami penurunan antara lain: Lapangan Pantai Pakam Timur (SBU) dan Lapangan Gantar & Melandong (JBB). Sedangkan dari sumber gas di luar Pertamina EP, transportasi justru meningkat sekitar 9%, yaitu dari 656 MMSCFD pada 2008 menjadi 718 MMSCFD pada 2009. Peningkatan gas terutama disebabkan pasokan dari sumber gas PHE ONWJ telah sepenuhnya disalurkan ke PT Pupuk Kujang. Selain itu penambahan gas dari PT Medco E&P untuk PLN Keramasan dapat disalurkan sejak Mei 2009.

## Gas Transportation

In 2009, the total volume of gas transported was 1,276 million cubic feet per day (MMSCFD), an increase of around 2.6% over the 2008 figure of 1,244 MMSCFD. The reduction in gas transportation was the result of a decline in gas supplies from Pertamina EP gas sources. In 2009, 558 MMSCFD of gas from Pertamina EP sources was transported, or 95% of the 2008 figure of 588 MMSCFD. PT Pertamina EP gas sources that experienced a decline included the Pantai Pakam Timur Field (SBU) and the Gantar & Melandong Field (JBB), while gas from sources other than Pertamina EP increased by around 9%, from 656 MMSCFD in 2008 to 718 MMSCFD in 2009. The main reason for the increase in gas flow was that supplies from the PHE ONWJ gas source were all transmitted to PT Pupuk Kujang. There were additional increases from PT Medco E&P for PLN Keramasan, which were transmitted starting in May 2009.

Compared to the 2009 Work Plan & Budget (WP&B), total performance in 2009 rose by 11%.

Bila dibandingkan terhadap RKAP 2009, maka pencapaian pada 2009 secara total meningkat 11%. Sedangkan bila dilihat dari sumbernya, untuk sumber Pertamina EP, realisasi pada 2009 ini lebih baik 3% dibandingkan RKAP. Untuk sumber di luar Pertamina EP, pencapaiannya 18% lebih tinggi daripada target RKAP.

## Transportasi Minyak

Kegiatan transportasi minyak pada 2009 untuk *gross* mencapai 9.667 barel per hari, atau meningkat 19% dibandingkan pencapaian 2008 yang sebesar 8.091 barel per hari. Demikian pula untuk *nett*, pencapaian 2009 sebesar 9.646 barel per hari, meningkat 20% dibanding pencapaian 2008 yang sebesar 8.069.

Jika dibandingkan dengan RKAP 2009, maka realisasi transportasi minyak 2009 ini lebih tinggi 24% baik untuk *gross* maupun *nett*, karena peningkatan produksi minyak dari TAC Pertamina-BWP Wahana Petrindo Meruap dan TAC Pertamina Insani Mitrasani Gelam.

## Pemrosesan Gas

Untuk kegiatan pemrosesan gas, pada pemrosesan LPG, kinerja 2009 ini meningkat 16%, yaitu dari 108 ton per hari menjadi 125 ton per hari. Sedangkan kondensat meningkat 18% yaitu dari 815 barel per hari menjadi 961 barel per hari.

Bila dibandingkan terhadap RKAP 2009, realisasi pemrosesan LPG 30% lebih tinggi dari target RKAP dan kondensat mencapai 29% lebih tinggi dari target. Peningkatan tersebut disebabkan program *enhancement* LPG Plant Limau Timur (SBS) berhasil dilaksanakan dan optimalisasi LPG Plant Cilamaya (JBB).

In terms of sources, for Pertamina EP, the 2009 realization was 3% higher than the RKAP figure, while for sources other than Pertamina EP, the realization was 18% higher than the RKAP target.

## Oil Transportation

The gross total oil transported in 2009 was 9,667 barrels per day, an increase of 19% over the 2008 figure of 8,091 barrels per day. The nett total for 2009 was 9,646 barrels per day, 20% higher than the 8,069 barrels per day achieved in 2008.

Compared with the 2009 RKAP, the realization of oil transportation in 2009 was 24% higher for gross and nett because of an increase in oil production from TAC Pertamina-BWP Wahana Petrindo Meruap and TAC Pertamina Insani Mitrasani Gelam.

## Gas Processing

In 2009, processing of LPG rose 16%, from 108 tones per day to 125 tons per day, while for condensate there was a rise of 18% from 815 barrels per day to 961 barrels per day.

Realization of LPG processing was 30% higher than the target in the 2009 RKAP, while for condensate it was 29% above target. This increase was a result of the enhancement program at the Limau Timur LPG Plant (SBS) and the optimization of the Cilamaya LPG Plant (JBB).

### Transportasi Gas Pertamina EP & Afiliasinya Bulan Desember 2008 - 2009 Transportation of Gas from Pertamina EP and Affiliates December 2008 – 2009

Tahun / Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ags	Sep	Oct	Nov	Dec
2008	1,247	1,288	1,276	1,203	1,083	1,286	1,304	1,291	1,334	1,293	1,284	1,275
2009	1,186	1,226	1,332	1,325	1,293	1,309	1,290	1,301	1,231	1,284	1,239	1,291

MMSCFD

**Volume Hasil LPG Bulan Desember 2008 – 2009**  
**LPG Volume Produced December 2008 – 2009**

Tahun / Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ags	Sep	Oct	Nov	Dec
2008	113	110	119	116	69	121	124	70	118	112	110	106
2009	118	131	131	138	129	135	131	124	115	128	117	103

ton per day

**Volume Hasil Kondensat Bulan Desember 2008 – 2009**  
**Condensate Volume Produced December 2008 – 2009**

Tahun / Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ags	Sep	Oct	Nov	Dec
2008	1,006	1,071	1,242	1,131	881	925	967	1,037	869	870	811	814
2009	914	972	985	1,048	1,068	993	1,002	986	914	966	865	817

barrel per day

**Penerimaan dan Penyerahan Kembali Minyak Tempino-Plaju 2008 & 2009**  
**Oil Receiving and Giving Tempino-Plaju 2008 & 2009**

Tahun / Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ags	Sep	Oct	Nov	Dec	
2008	Penerimaan Receiving	235,114.5	221,636.0	236,631.0	225,681.0	243,211.0	231,120.0	242,555.0	251,354.0	229,166.0	256,139.0	241,186.00	254,300.00
	Penyerahan Giving	235,613.4	222,329.2	231,291.4	226,216.5	243,404.9	232,283.6	243,013.4	251,990.6	229,915.8	251,606.1	248,108.00	255,161.00
2009	Penerimaan Receiving	257,810.0	237,520.0	274,791.0	261,033.0	287,802.0	292,693.0	316,685.0	315,790.0	311,053.0	341,321.0	324,797.0	289,934.0
	Penyerahan Giving	258,513.0	237,852.0	275,620.0	262,022.0	288,449.0	293,071.0	315,992.0	316,371.0	312,804.0	341,640.0	325,612.0	290,913.0

barrel per day

Pertamina Gas secara terus menerus menjaga kondisi jaringan pipa, melalui kegiatan yang disebut *intelligent pig*, yaitu memonitor kondisi dalam pipa. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menjamin keandalan operasi. Pendekatan inspeksi yang dilakukan disebut RBI, *Risk Base Inspection*, inspeksi berdasarkan risiko. Caranya adalah dengan memprioritaskan bagian yang benar-benar berisiko sangat tinggi terhadap masyarakat dan kegiatan bisnis perusahaan. Setelah semua data inspeksi diperoleh, akan disimpan dalam suatu sistem *data base* yang terintegrasi yang disebut dengan *Asset Integrity Management (AIM)*.

Pertamina Gas continually maintains the pipeline network in good condition using a type of equipment known as the intelligent pig, which monitors the inside of the pipes. This is a way of guaranteeing operational reliability. The Risk-Based Inspection (RBI) methodology used prioritizes sections that present a high risk to the public or the company's business activities. After the inspection data is obtained, it is stored in an integrated database known as *Asset Integrity Management (AIM)*.



Sebagai pengelola transportasi gas, Pertamina Gas dituntut untuk dapat menjaga volume gas dan menekan kehilangan gas di bawah batas toleransi yang disepakati oleh *shipper*. Untuk itu Pertamina Gas mengembangkan SCADA (*Supervisory Control and Data Acquisition*) sebagai basis pengendalian operasi pipa gas di seluruh Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengembangan PMS (*Pipeline Management System*) sebagai kontrol dalam pelaksanaan operasi pipa gas dan GMS (*Gas Measurement System*) sebagai dasar penghitungan volume gas dan *billing*. Dengan PMS dan GMS maka perusahaan dapat mengetahui secara persis ke mana gas-gas mengalir.

Dengan digunakannya kaidah-kaidah keteknikan praktis (*Best Engineering Practices*) dan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pengoperasian pipa (*Prudent Operator*), maka diharapkan kepercayaan konsumen pun tumbuh pada Pertamina Gas yang siap menyongsong era *open access* dan *common carrier* dalam usaha transportasi gas. Sehingga Pertamina Gas dapat segera dikategorikan sebagai *Worldclass Pipeline Operator*.

As a transporter of gas, Pertamina Gas faces demands to maintain the volume of gas and reduce losses to below tolerance limits set by the shippers. For this reason, Pertamina Gas developed the Supervisory Control and Data Acquisition (SCDA) system to control pipeline operations throughout Indonesia. This was followed by the development of a Pipeline Management System (PMS) as a means of controlling gas pipeline operations and a Gas Measurement System (GMS) as a basis for calculating the volume of gas and billing values. Using the PMS and GMS, the company can determine exactly where gas is flowing.

Using best engineering practices and the principle of prudence in pipeline operations, we hope for a growth in consumer trust in Pertamina Gas, which is ready for the open access and common carrier era in the gas transportation business, so that Pertamina Gas will be recognized as a World Class Pipeline Operator.

Deskripsi / Description	Realisasi (Jutaan Rupiah) / Realization (Million Rupiah)	Realisasi (Jutaan Rupiah) / Realization (Million Rupiah)	RKAP(Jutaan Rupiah) / Work & Budget Plan (Million Rupiah)
	2008 (Audited)	2009 (Audited)	2009
Pendapatan Usaha / <i>Operating Revenues</i>	1,063,112	1,481,574	1,433,321
Beban Usaha / <i>Operating Expenses</i>	749,892	949,608	1,101,953
Laba/(Rugi) Usaha / <i>Operating Income/(Loss)</i>	313,220	531,966	331,368
Pendapatan Lain-lain / <i>Other Income</i>	41,912	(232,107)	99,884
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Income/(Loss) Before Income Tax</i>	355,132	299,859	431,252
Beban/(Manfaat) Pajak Penghasilan- Bersih/ <i>Net Income Tax Expense/(Benefit)</i>	112,677	104,655	129,375
Laba/(Rugi) Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi/ <i>Income/(Loss) Before Minority Interest in Net Profit of Consolidated Subsidiary</i>	242,455	195,204	301,876
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi/ <i>Minority Interest in Net Profit of Consolidated Subsidiary</i>	607	2,833	-
Laba/(Rugi) Bersih / <i>Net Income/(Loss)</i>	243,062	198,037	301,876

Pendapatan usaha pada 2009 sebesar Rp 1,48 triliun, nilai tersebut naik dibandingkan dengan pendapatan usaha di tahun 2008 dan target RKAP 2009. Hal ini disebabkan oleh per-bedaan antara kurs asumsi RKAP dengan kurs realisasi yang cukup besar, yaitu kurs RKAP Rp 11.000,-/USD, sedangkan realisasi sebesar Rp 9.400,-/USD.

Pendapatan sebesar itu memberikan keuntungan (laba bersih) sebesar Rp 198,04 miliar, turun 18,5% dibandingkan laba bersih 2008 yang sebesar Rp 243,06 miliar.

Operating income in year 2009 is Rp 1,48 trillion, the amount increased from 2008 and 2009 WP&B target. The increase is the result of rate difference between WP&B, which was set at Rp 11.000,-/USD and realization rate at Rp 9.400,-/USD.

These revenues resulted in a net profit of Rp 198.04 billion, 18.5% lower than the 2008 figure of Rp 243.06 billion.



## Niaga Gas

1. **Gas Lapangan Terang, Sirasun, Batur (TSB):** PJBG (amandemen) antara Pertamina Gas dengan KEI Ltd telah ditandatangani pada tanggal 30 Oktober 2007, namun sampai akhir Desember 2009 belum ada kegiatan. Gas dari Lapangan TSB diperkirakan akan mengalir pada 2011.

YEAR	2008	2009	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BBTUD	-	-	100.0	100.0	100.0	88.7	66.2	60.0	60.0	29.9

2. **Gas Lapangan Raja:** PJBG telah ditandatangani pada tanggal 7 April 2009 dengan Volume 2 MMSCFD dan harga US\$ 2,4 / MMBTU (ekskalasi 3%/tahun) yang berlaku sejak 20 November 2007.

YEAR	2008	2009	2010	2011	2012
BBTUD	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0

3. **Gas Lapangan Air Serdang, Guruh & Mandala:** Amandemen & Novasi GSuA serta PJBG antara PT Pertamina Gas, PT Talisman Ogan Komering dan PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ditandatangani 7 April 2009 dengan Volume 12 MMSCFD dan harga US\$ 2,1 / MMBTU (ekskalasi 2,5%/tahun) yang berlaku sejak 1 Januari 2008.

YEAR	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BBTUD	-	11.70	12.00	12.00	12.00	11.80	11.10	8.70	7.50	-

4. **Lapangan Raja dan Tempirai:** PJBG antara PT Pertamina Gas dengan PT Pupuk Sriwijaya (selaku konsumen) telah ditandatangani pada 7 April 2009. Jumlah Volume 14 MMSCFD dengan harga US\$ 3,3 / MMBTU (ekskalasi 2,5%/tahun), berlaku sejak 1 Januari 2008.
5. **Gas Lapangan South Sembakung, Blok Simenggaris:** HOA telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009 dari PJBG 28 Agustus 2009: Pembelian gas JOB PHE – Medco Simenggaris sebesar 20 BBTUD dengan harga 4,42 / MMBTU. Gas akan disalurkan mulai kuartal 4 tahun 2011 dengan jumlah penyaluran gas total sebesar 72,60 Trillion BTU (TBTU).

## Gas Trading

1. **Terang Gas Field, Sirasun, Batur (TSB):** Gas Sales Agreement (amended) between Pertamina Gas and KEI Ltd signed on 30 October 2007, but as of the end of December 2009 there had been no activity. It is thought that gas from the TSB Field will start flowing in 2011.

2. **Raja Gas Field:** Gas Sales Agreement signed on 7 April 2009 for a volume of 2 MMSCFD at US\$ 2.4 / MMBTU (escalation of 3%/year) effective from 20 November 2007.

3. **Air Serdang, Guruh & Mandala Gas Fields:** Gas Supply Agreement (GsuA) Amendment & Novation as well as a Gas Sales Agreement between PT Pertamina Gas, PT Talisman Ogan Komering and PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai signed on 7 April 2009 for a volume of 12 MMSCFD at US\$ 2.1 / MMBTU (escalation of 2.5%/year) effective from 1 January 2008.

4. **Raja and Tempirai Gas Fields:** Gas Sales Agreement between PT Pertamina Gas and PT Pupuk Sriwijaya (as consumer) signed on 7 April 2009. Total volume 14 MMSCFD at US\$ 3.3 / MMBTU (escalation of 2.5%/year), effective from 1 January 2008.

5. **South Sembakung Gas Field, Simenggaris Block:** Head of Agreement (HOA) signed on 4 August 2009 from 28 August 2009 Gas Sales Agreement: Gas purchaser: JOB PHE – Medco Simenggaris totaling 20 BBTUD at US\$ 4.42 / MMBTU. Transmission of gas will start in the fourth quarter of 2011 and will total 72.60 Trillion BTU (TBTU).

Proses selanjutnya, telah dilakukan pembahasan pengoperasian Kilang Methanol Bunyu (KMB) dengan Direktorat Pengolahan. Di samping itu juga telah dilakukan pembahasan JVCo dengan Medco gas untuk pembangunan dan pengoperasian pipa gas tersebut.

This was followed by discussions regarding the operation of the Bunyu Methanol Plant (KMB) with the Processing Directorate. There were also discussions between JVCo and Medco concerning the construction and operation of the gas pipeline.



## Pemrosesan Gas

### 1. LPG Plant Existing di 6 Lokasi

- Surat Penunjukkan Penjualan Gas Bumi sudah terbit pada tanggal 11 Maret 2009 namun belum dapat terealisasi karena belum tercapainya kesepakatan harga gas terproses.
- Direktorat Hulu mengusulkan Pertamina Gas mendapatkan *management fee* untuk pengelolaan 5 LPG Plant *existing*, sedangkan LPG Plant Limau Timur akan dikelola oleh Pertamina Gas.

## Gas Processing

### 1. Existing LPG Plants at 6 Locations

- Natural Gas Sales Letter of Appointment issued on 11 March 2009, but not yet realized because agreement has yet to be reached on the price of processed gas.
- Upstream Directorate proposed that Pertamina Gas receive a management fee for managing the 5 existing LPG plants, while the Limau Timur LPG Plant is to be managed by Pertamina Gas.

LOKASI / LOCATION	KAPASITAS FEED / FEED CAPACITY (MMSCFD)
Kwala Gebang	5.10
Paluh Tabuhan Timur	3.00
Limau Timur	30.00
Cilamaya Utara	15.00
Cemara	15.00
Tugu Barat	10.00

### 2. NGL Plant Sumatera Selatan (JVCo)

- Disepakati harga gas mengikuti harga gas PUSRI dikurangi *toll fee*, dengan total kebutuhan *make up gas* sebesar 22 MMSCFD.
- *Field* gas yang dibutuhkan sebesar 250 MMSFD, hasil produk LPG 710 *ton/day* dan kondensat 2.024 *bbl/day*.
- Penawar harga terendah pelaksana pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan PT Tripatra.

### 2. South Sumatra NGL Plant (JVCo)

- Agreed that the gas price will be equal to the PUSRI gas price less a toll fee, with total make up gas requirement of 22 MMSCFD.
- Gas fields requirement 250 MMSFD, LPG product 710 tons/day and condensate 2,024 bbl/day.
- Lowest offer for construction of the South Sumatra NGL Plant from PT Truputra.

### 3. LPG Plant Baru Pondok Tengah

- Surat penunjukan penjual gas sudah terbit pada 11 Maret 2009.
- *Field* gas yang dibutuhkan sebesar 15 MMSFD, hasil produk LPG 138 *ton/day* dan kondensat 177 *bbl/day*.
- Pemenang pelaksana pembangunan BOD LPG: PT Yudistira.
- Proses pematangan lahan dan pembangunan LPG Plant *in-progress* (target *onstream* akhir 2010).

### 3. New Pondok Tengah LPG Plant

- Gas Sales Letter of Appointment issued on 11 March 2009
- *Gas fields requirement 15 MMSFD, LPG product 138 tons/day and condensate 177 bbl/day*
- Winner of the LPG BOD construction project: PT Yudistira.
- Field preparation process and construction of LPG plant in process (onstream target: end of 2010)

## Transportasi Gas

- 1. Ruas Transmisi Pagerungan-Porong-Gresik :**  
Untuk mendukung rencana penyaluran gas dari lapangan TSB, saat ini sedang dilaksanakan Relokasi Pipa Gas Jawa Timur untuk menghindari daerah yang terkena dampak/*geo hazard* bencana lumpur Sidoarjo. Pekerjaan *tie in* akan dilakukan bersamaan dengan jadwal TA-nya Petrokimia Gresik.
- 2. Transmisi Gas Pondok Tengah – Muara Tawar**  
Jaringan pipa selesai dibangun oleh Pertamina EP dengan biaya Pertamina Hulu. Selanjutnya status kepemilikan dan pengelolaan akan dialihkan ke Pertamina Gas (*in-progress*). Jaringan pipa ini untuk mengalirkan gas Lapangan Pondok Tengah dengan shipper PLN Pembangkit Muara Tawar, dengan kapasitas sebesar 30 MMSCFD.
- 3. Ruas Transmisi Gas Pondok Tengah – Tegalgede**  
Pembangunan jaringan pipa ini untuk mengalirkan gas dari Lapangan PDT-TBN-PDM ke jaringan pipa utama Jawa Barat dengan kapasitas sebesar 20 MMSCFD.
- 4. Ruas Transmisi Gas Sungai Buaya - Keramasan**  
Proyek *on stream* pada September 2009. Jaringan pipa ini untuk mengalirkan gas dari *tap-out* Sungai Buaya ke Keramasan dengan *shipper* Medco yang berkapasitas 27,76 MMSCFD.
- 5. Ruas Transmisi Gas Semarang – Gresik**  
Proyek ini telah mendapatkan izin pembangunan secara bertahap dari BPH Migas dengan prioritas Ruas Cepu – Gresik, untuk mengalirkan gas produksi dari Exxon Cepu, PEP dan JOB P-Petrochina diperkirakan *on stream* 2013 dan saat ini sedang dilakukan beberapa survei awal.
- 6. Transportasi Minyak Tempino- Plaju**  
Jaringan pipanya direncanakan akan dibangun Pertamina EP berdasarkan hasil Risalah Rapat Direksi PT Pertamina (Persero).

## Gas Transportation

- 1. Pagerungan-Porong-Gresik Transmission Section:**  
The relocation of the East Java Gas Pipeline is currently underway to avoid the area affected by the Sidoarjo mudflow geohazard. Tie-in work will be carried out in line with the Petrokimia Gresik Final Work (TA) schedule.
- 2. Pondok Tengah – Muara Tawar Gas Transmission**  
The pipeline was constructed by Pertamina EP and paid for by Pertamina Hulu. The transfer of the ownership and management is now in progress. This 30 MMSCFD capacity pipeline is intended to transmit gas from the Pondok Tengah Field, with PLN Pembangkit Muara Tawar as the shipper.
- 3. Pondok Tengah – Tegalgede Gas Transmission Section**  
This pipeline was constructed to transmit gas from the PDT-TBN-PDM Field to the main West Java pipeline network, and has a capacity of 30 MMSCFD.
- 4. Sungai Buaya – Keramasan Gas Transmission Section**  
This project came on stream in September 2009, and was designed to transmit gas along the 27.76 MMSCFD pipeline from the Sungai Buaya out-tap to Keramasan, with Medco as the shipper.
- 5. Semarang – Gresik Gas Transmission Section**  
This project obtained a phased construction permit from BPH Migas with priority for the Cepu – Gresik Section, to transmit gas produced by Exxon Cepu, PEP and JOB-Petrochina, and is projected to be on-stream in 2013. Initial surveys are now underway.
- 6. Tempino – Plaju Oil Transportation**  
Pertamina EP plans to build this pipeline network based on the Minutes of the PT Pertamina (Persero) Board of Directors Meeting.



7. **Ruas Transmisi Gas KM53 – Kanaan**  
Pembangunan jaringan pipa untuk mengalirkan gas ke pembangkit listrik PLN di Kanaan.
  8. **Ruas Transmisi Simenggaris – KMB**  
Pada ruas ini sedang dilakukan studi AMDAL, studi topografi, batimetri, integritas pipa dan proses persetujuan anggaran investasi di Hulu dan Korporat.
  9. **Ruas Transmisi Rambutan – Betang**  
Penggantian pipa dalam rangka meningkatkan pelayanan dan keandalan pipa gas di area Sumatera bagian selatan.
7. **KM53 – Kanaan Gas Transmission Section**  
This pipeline is to transmit gas to the PLN state electricity company power station at Kanaan.
  8. **Simenggaris – KMB Transmission Section**  
Studies of the environmental impact analysis (AMDAL), topography, bathymetry, and pipeline integrity are currently being conducted, and the process of approving the investment at the Upstream and Corporate levels is underway.
  9. **Rambutan – Betang Transmission Section**  
Replacement of the pipeline in order to improve service and reliability of gas pipes in southern Sumatra.

## Kendala yang Dihadapi di Tahun 2009

Dalam menjalankan bisnisnya sepanjang 2009, Pertamina Gas mendapati beberapa kendala operasional yang memengaruhi kegiatan bisnis perusahaan:

### Pipa Transmisi Gas

- Aset pipa umumnya sudah tua sehingga perlu perawatan lebih intensif.
- Komposisi gas yang masuk ke pipa khususnya dari Jawa Barat (Lapangan Subang) komposisi CO<sub>2</sub> nya cukup tinggi sehingga berpotensi memperpendek usia pipa (lebih korosif) dan sering menjadi keluhan para *buyers*.
- ROW dijadikan jalan umum dan pemukiman, kondisi ini menyulitkan pada saat akan dilakukan perawatan/penggantian pipa.

Penyelesaian:

- Perawatan dan penggantian pipa secara bertahap.
- Koordinasi dengan PEP untuk menurunkan kadar CO<sub>2</sub>.
- Pembenahan dokumentasi aset ROW, sertifikasi aset dan sosialisasi kepada warga setempat.

### Pipa Transmisi Minyak

- Aset sudah tua dan sering terjadi kebocoran sehingga berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan.
- ROW dijadikan pemukiman, kondisi ini menyulitkan pada saat akan dilakukan perawatan/penggantian pipa.
- Sering terjadi pencurian minyak.

Penyelesaian:

- Perawatan dan penggantian pipa secara bertahap.
- Pembenahan dokumentasi aset ROW dan sosialisasi kepada warga setempat.
- Kerjasama dengan POLRI / BRIMOB untuk pengamanan.

## Constraints Faced in the Year 2009

Along 2009, in managing the business Pertamina Gas has gone through several operational obstacles which affected its business activities:

### Gas Transmission Pipeline

- The agedness of pipeline assets and needs an extra intensive care.
- The composition of gas entered the pipeline from the West Java region (Subang plant) contains high CO<sub>2</sub> which shortened the pipeline's strength corrosively and often received complaints from the buyers.
- ROW was turned into public roads and housings. Those condition complicates the maintenance or replacement of pipeline.

The Solutions:

- Maintenance and replacement of the pipeline continuously.
- Coordinate with PEP in order to reduce the level of CO<sub>2</sub>.
- Revamping ROW assets documentation, assets certification and socialization toward local residents.

### Oil Transmission Pipeline

- The agedness of pipeline assets and often leaks which potentially caused environmental pollution.
- ROW was turned into housing. It complicates the maintenance or replacement of pipeline.
- The oil pipeline are often stolen.

The Solutions:

- Maintenance and replacement of the pipeline continuously.
- Revamping ROW assets documentation and socialization toward local residents.
- Joint cooperation with POLRI/BRIMOB for safety.









# 11.

## **Investasi dan Pengembangan**

Investment  
and Development

Beberapa kegiatan investasi dan pengembangan sepanjang 2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Investment and development activities carried out in 2009 are set out in the following table:

NO	PROYEK/ PROJECT	RKAP 2009 REVISI (Juta RP)/ REVISED RKAP 2009 (Million Rp)	REALISASI (Juta RP)/ REALIZATION (Million Rp)	SELISIH (2-3)/ SELISIH (2-3)	JUSTIFIKASI/ JUSTIFICATION	KETERANGAN/ INFORMATION
		(2)	(3)			
1	Relokasi pipa gas Jawa Timur/ <i>Relocation of the East Java gas pipe</i>	84,620	79,671	4,948	Pekerjaan konstruksi 100%, penghematan anggaran dikarenakan perubahan skema penggunaan lahan dari pembelian menjadi sewa. <i>Construction work 100%, budget savings brought about by change in the land use scheme from purchase to rental.</i>	UNDER
2	Rektifikasi pipa gas Jawa Timur/ <i>Rectification of the East Java Gas Pipe</i>	2,181	2,181	-	Proyek selesai 100%. Realisasi sesuai dengan anggaran. <i>Project completion 100%. Realization in line with budget.</i>	ON BUDGET
3	Penggantian & pemasangan 1 (satu) unit <i>turbine compressor</i> kap. 120 MMSCFD c/w accessories di SKG Cambai/ <i>Replacement and installation of 1 (one) 120 MMSCFD turbine compressor complete with accessories at SKG Cambai</i>	61,341	54,607	6,734	Proyek selesai 100%, kelebihan anggaran karena realisasi kurs dolar lebih rendah dari kurs dolar anggaran. <i>Project completion 100%, over budget due to dollar exchange rate being less favorable than budgeted.</i>	UNDER
4	Penggantian jalur pipa Rambutan - Betung 16" sepanjang 22 km (menjadi 8.5 km)/ <i>Replacement of 22km of Rambutan-Betung 16" pipe (changed to 8.5km)</i>	7,037	7,131	(94)	Proyek selesai 100%, kelebihan anggaran karena penambahan pekerjaan dalam dolar. <i>Project completion 100%, over budget due to additional work paid for in dollars</i>	OVER
5	Pengadaan dan pemasangan pipa gas Pondok Tengah - Tegalgede 8" sepanjang 35 km/ <i>Procurement and installation of 35 km of the 8" Pondok Tengah - Tegalgede gas pipe.</i>	110,000	84,676	25,324	Proyek selesai 100%, penghematan anggaran. <i>Project completion 100%, under budget.</i>	UNDER
6	Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah Kap Feed 15 MMSCFD <i>Construction of the Pondok Tengah LPG Plant with a feed capacity of 15 MMSCFD</i>	13,800	13,931	(131)	Realisasi fisik sebesar 68.7%, progress proyek lebih besar dari target sehingga realisasi <i>over budget</i> . <i>Physical completion 68.7%. Progress ahead of target, therefore over budget.</i>	OVER
TOTAL Business Development		278,980	242,198	36,782		UNDER





# 12.

## Sumber Daya Manusia Human Resources

Lingkup pekerjaan Pertamina Gas memerlukan pekerja dengan keterampilan tinggi dan sangat spesifik. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam usaha niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya, kualitas produk dan jasa yang disampaikan kepada pelanggan sangat ditentukan oleh kualitas pekerja di lapangan. Karena itu manajemen senantiasa meningkatkan kompetensi pekerjanya melalui berbagai pembinaan.

Sampai Desember 2009 Pertamina Gas memiliki pekerja sebanyak 244 orang dengan rincian: Pekerja perbantuan 149 orang, rekrutmen Pertamina Gas 85 dan Pekerja Waktu Tetap (PWT) sebanyak 10 orang.

The Pertamina Gas working environment requires employees who are highly skilled in very specific areas. As a company involved in trading, transportation, distribution, processing and other businesses related to natural gas and its byproducts, the quality of products and services provided for customers is highly dependent on the quality of workers in the field. Therefore, management continually strives to improve the competences of employees through training programs.

As of December 2009, Pertamina Gas employees totaled 244, comprising 149 assigned employees, 85 employees recruited by Pertamina Gas and 10 fixed term employees.



# 13.

## **Komitmen Perusahaan** Corporate Commitments



## Health, Safety & the Environment

Penerapan aspek *Health, Safety and Environment* (HSE) secara sempurna adalah keniscayaan bagi perusahaan berkelas dunia. Bagi Pertamina Gas, komitmen tinggi perusahaan terhadap HSE terwujud dalam dukungan semua pihak dalam membudayakan HSE di lingkungan kerja pada setiap kegiatan operasinya. Dalam upaya mencapai *HSE Operating Excellence*, PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan mengeluarkan kebijakan HSE agar terlaksananya sistem pengelolaan HSE yang terintegrasi dengan kegiatan operasi yang aman, andal, efisien dan berwawasan lingkungan. Kebijakan tersebut menghimbau seluruh manajemen lini maupun para pekerja agar bersungguh-sungguh dalam:

1. Memberikan prioritas pertama untuk aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi risikonya serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden.
3. Menggunakan teknologi terbaik untuk mengurangi dampak dari kegiatan operasi terhadap manusia, aset dan lingkungan.
4. Menjadikan kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan dalam penilaian dan penghargaan terhadap semua pekerja.
5. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan benar dan aman.
6. Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan *stakeholder* di sekitar kegiatan usaha untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

## Health, Safety & the Environment

Proper implementation of *Health, Safety and Environment* (HSE) aspects is a requirement for a world class company. For Pertamina Gas, its strong commitment to good HSE implementation is realized by the support of every business unit in instilling HSE as a part of the workplace culture in every operational activity. In order to achieve *HSE Operating Excellence*, parent company PT Pertamina (Persero) issued an HSE policy with the aim of implementing a HSE management system integrated with the company's safe, reliable, efficient and environmentally sound operations. This policy encourages all line managers as well as all employees to do their utmost to:

1. Make Safety, Health and Environmental Protection the top priority.
2. Identify any potential dangers and minimize the risks in order to prevent incidents.
3. Use the best technology to reduce the operational impacts on people, assets and the environment.
4. Appraise employees' Safety, Health and Environmental Protection performance as part of the evaluation system and reward them accordingly.
5. Increase employees' awareness and competencies so that they carry out their duties properly and safely.
6. Create and maintain a harmonious relationship with all stakeholders living around the operating areas to foster a mutually beneficial partnership.

Komitmen tinggi Pertamina Gas terhadap HSE terwujud dalam **dukungan semua pihak dalam membudayakan HSE** di lingkungan kerja pada setiap kegiatan operasinya.

The strong commitment of Pertamina Gas towards HSE issues is realized in the support of all parties in making HSE part of the workplace culture in every operational area.



Kami sadar bahwa setiap kegiatan usaha terutama di bidang energi berpotensi menimbulkan dampak/risiko bahaya yang dapat berakibat negatif atau fatal terhadap pekerja, aset, dan lingkungan hidup. Berbagai usaha terus dilakukan untuk meminimalisasi dampak-dampak tersebut. Selain itu perusahaan juga terlibat secara aktif dalam menyosialisasikan prinsip-prinsip HSE demi meningkatkan kepedulian pekerja dan pekarya terhadap aspek HSE.

Hal itu antara lain dilakukan melalui *Management Walk Through* yang dilaksanakan sebanyak 5 kali sepanjang 2009, dengan melibatkan BOD, Fungsi HSE serta lini manajemen di tingkat anak perusahaan. Selain itu dilakukan juga *safety meeting* sebanyak 12 kali.

Di samping itu Fungsi HSE Pertamina Gas juga menyusun STK di antaranya: Pedoman Sistem Manajemen HSE; Pedoman PEKA; TKO Penerimaan Peralatan; TKO Sertifikasi/Resertifikasi Peralatan/Instalasi; TKI Pemeriksaan Pipa Penyalur di Darat; TKI Pemeriksaan Pengelasan; TKI Pemeriksaan Bejana Tekan; dan TKI Pemeriksaan Katup Pengaman.

Sepanjang 2009 juga telah dilakukan sertifikasi maupun resertifikasi peralatan dan instalasi di Area Jawa Bagian Barat, Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan dan Kalimantan.

Untuk mendukung pelaksanaan berbagai proyek di lingkungan Pertamina Gas, selama 2009 telah dilakukan beberapa studi lingkungan berupa: Laporan *Monitoring* RKL&RPL Area Jawa Bagian Barat; UKL&UPL Penyaluran Gas Ruas Pondok Tengah – Tegal Gede; AMDAL Rencana Penyaluran Gas Penyaluran Gas dari Lapangan South Sembakung ke Kilang Methanol Bunyu. Khusus untuk proyek terakhir ini, KA ANDAL sedang dalam proses di KLH.

Keseluruhan usaha itu membawa hasil baik, di antaranya adalah untuk 2009 tidak terjadi kecelakaan, atau *Number of Accident* (NOA) nihil. Selain itu Pertamina Gas juga memperoleh berbagai penghargaan lingkungan dan keselamatan dan kesehatan kerja, di antaranya adalah:

We realize that every business activity, especially in the energy sector, has the potential to create dangerous impacts and risks to the workforce, assets and the environment. Measures are continuously undertaken to minimize these risks. The company also actively informs all its workers and employees about HSE principles in order to make them pay more attention to HSE aspects.

Among the ways this is realized is through Management Walkthroughs, of which there were 5 in 2009 involving the BOD, the HSE division and line managers at the subsidiary employee level. There were also 12 safety meetings.

Besides this, the Pertamina Gas HSE division drew up Work Systems (STK) including: HSE Management Guidelines, PEKA Guidelines, Equipment Acceptance Organizational Work Plan (TKO), Certification/Re-certification of Equipment/Installation TKO, Pipeline Flow Inspection on Land TKI, Classification Inspection TKI, Pressure Vessel Inspection TKI, and Safety Valve Inspection TKI.

Certification as well as re-certification of equipment and installations was carried out throughout 2009 in the Western Java Area, the Northern Sumatra Area, the Southern Sumatra Area and Kalimantan.

In support of Pertamina Gas in 2009, environmental studies were carried out, comprising: Report on Monitoring of the Western Java Area Environmental Management Plan (PKL) and RPL (Location Land Usage Plan), Pondok Tengah – Tegalgede Gas Transmission Section Environmental Management Effort & Environmental Monitoring Effort (UKL & UPL), Gas Transmission Plan for Gas from the South Sembakung to Bunyu Methanol Refinery Environmental Impact Study, which is underway at the Environment Ministry.

All these endeavors produced good results, one of them being that there were no accidents in 2009, meaning a zero Number of Accidents (NOA) figure. Besides this Pertamina Gas also won a number of environmental and workplace health and safety awards, including:

### Penghargaan Penilaian K3LL Korporat:

1. Area JBB : Patra Adikriya Bhumi Pratama (Perunggu).
2. Area JBT : Patra Adikriya Bhumi Madya (Perak).

### Penghargaan dalam bidang Lingkungan (*Environment*)

Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER-LH) telah dijadikan instrumen untuk penilaian kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Hal ini merujuk pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.: 128/MENLH tahun 2008 di mana hal tersebut bersifat *mandatory* (wajib) bagi kegiatan migas dan manufaktur.

Sebagai bukti dari komitmen perusahaan terhadap aspek Lingkungan (*Environment*), Pertamina Gas menerima penghargaan PROPER (Periode 2008-2009).

#### PROPER Biru, oleh:

1. Area Jawa Bagian Barat (JBB).
2. Area Jawa Bagian Timur (JBT).

### *Good Corporate Governance*

Dalam menjalankan aktivitasnya, Pertamina Gas melakukan interaksi secara kelembagaan dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Dalam interaksi tersebut sering kali terjadi benturan kepentingan, antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, distributor, pesaing, pemerintah serta masyarakat yang ikut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dan mereka yang terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, manajemen harus selalu mengupayakan keseimbangan antara kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* untuk mempertahankan eksistensinya dan bermanfaat bagi seluruh entitas masyarakat.

Upaya tersebut dikenal dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang mengatur aspek-aspek yang terkait dengan keseimbangan internal dan eksternal. *Corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola usaha serta urusan-urusan perusahaan. Tujuannya tentu saja meningkatkan ke-

### Corporate Health, Safety and Environmental Awards:

1. Western Java Area: Patra Adikriya Bhumi Pratama (Bronze).
2. Eastern Java Area: Patra Adikriya Bhumi Madya (Silver).

### Environmental Awards

The Implementation of Corporate Performance Assessment Program in Environmental Management (PROPER-LH) has become the instrument to assess corporate performance in environmental management. This is in line with Environment Minister Decision No. 128/MENLH/2008, which made it mandatory for Oil & Gas and Manufacturing activities.

As proof of the company's commitment to the environment, Pertamina Gas received the followed PROPER awards in the 2008-2009 period:

#### PROPER Biru, oleh:

1. Western Java Area.
2. Eastern Java Area.

### Good Corporate Governance

In its business activities, Pertamina Gas interacts as an organization with other parties having links with the company. This frequently leads to potential conflicts of interest between shareholders and stakeholders, including employees, customers, distributors, competitors, the government and members of the public who contribute to the success of the company, and those who are affected by the company's operations. Therefore, the company must always strive for balance between the interests of shareholders and stakeholders to maintain its existence and to bring benefits to all elements of society.

These endeavors are known as a style of corporate governance that regulates all aspects related to internal and external balance. Corporate governance is a process and structure used to direct and manage the business and corporate affairs. Its aim is to improve company prosperity and accountability in order to bring about long term value for shareholders while

makmuran usaha dan akuntabilitas perusahaan, supaya bisa mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

*Good corporate governance* (GCG) pada Pertamina Gas didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan, untuk menciptakan sistem kerja yang efisien dan efektif, dalam pengelolaan sumber daya dan usaha serta meningkatkan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Adapun tujuan penerapan GCG di Pertamina Gas adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri;
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap *stakeholders*;
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang energi dan petrokimia.

## Penghargaan Konvensi Mutu

Terkait pelaksanaan *Continuous Improvement Program* (CIP), Pertamina menyelenggarakan Konvensi Mutu secara berkala.

Konvensi Mutu Pertamina tahun 2009 diselenggarakan pada tanggal 22 sampai dengan tanggal 25 November 2009 di Gedung Utama-Kantor Pusat Pertamina dan mengusung tema "Kita Tingkatkan Daya Saing Perusahaan dengan Budaya Perbaikan Berkelanjutan". Dalam Konvensi Mutu ini, Pertamina Gas memenangkan dua kategori, yaitu: (1) Penghargaan *Bronze* untuk penelitian yang berjudul, "Perpanjangan Usia *Air Inlet Filter* (AIF) dengan Pencucian Menggunakan *Solvent*"; (2) Penghargaan *Silver* untuk penelitian yang berjudul, "Modifikasi *Line Air Instrument* untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kinerja Gas *Chromatograph*."

still considering the interests of other stakeholders.

Good corporate governance (GCG) at PHE is defined as a way of thinking and working throughout the company to bring about an efficient and effective work system, in managing resources and the business and increasing management responsibility to shareholders and other stakeholders. The aims of GCG at PHE are:

1. To maximize the value of the company by improved implementation of the principles of transparency, independence, accountability, responsibility and propriety in the company's activities;
2. To manage the company professionally and independently;
3. To develop a decision making process throughout the company based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations;
4. To realize our corporate social responsibility to our stakeholders;
5. To promote a conducive national investment climate, particularly in the oil and gas and other energy sectors.

## Quality Convention Awards

In line with the implementation of the Continuous Improvement Program (CIP), Pertamina organizes regular Quality Conventions.

The 2009 Pertamina Quality Convention was held from 22 to 25 November in the Main Building at Pertamina Head Office, with the theme "We Improve Corporate Competitiveness with the Continuous Improvement Culture". Pertamina Gas won awards in two categories at this Quality Convention: (1) Bronze Award for research entitled "Extending the Life of Air Inlet Filters (AIF) by Washing with Solvent"; (2) Silver Award for research entitled "Modification of the Line Air Instrument to Improve the Efficiency and Performance of Gas Chromatographs."

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Pertamina Gas senantiasa berinteraksi secara baik langsung maupun tidak langsung dengan pihak-pihak lain/*stakeholders*, terutama masyarakat di sekitar area operasi dan di area kegiatan proyek pengembangan usaha perusahaan. Dalam interaksi tersebut sering kali mereka terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan, untuk menjaga hubungan yang harmonis dalam melaksanakan kegiatan tersebut, pada tahun 2009 Pertamina Gas telah mengalokasikan anggaran lebih dari Rp 4 milyar yang dipergunakan untuk :

- Bantuan sosial terkait pelaksanaan proyek Relokasi Pipa Jatim.
- Bantuan berupa pembangunan infrastruktur untuk 14 desa di Kabupaten Sidoarjo (Desa Banjarpaji, Desa Banjarsari, Desa Bligo, Desa Durungbanjar, Desa Kedung Kerdo, Desa Klurak, Desa Penatarsewu, Desa Permisan, Desa Plumbon, Desa Sumokali, Desa Tenggulunan, Desa Wedoklurak, Desa Kedungpeluk).
- Bantuan pembangunan infrastruktur kecamatan pada 4 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo serta bantuan pengerasan jalan dan neonisasi di daerah yang terkena langsung oleh proyek relokasi pipa.
- Bantuan sosial berupa program pengadaan air bersih di Area Sumbagsel yaitu berupa pembuatan 3 buah sumur air bor dan tangki penampung air bagi masyarakat Desa Baturaja dan Kecamatan Dangku.
- Pemberian santunan kepada 3 Yayasan yatim piatu.
- Bantuan sosial terkait pelaksanaan proyek pematangan lahan LPG Plant, berupa pemberian santunan dan perbaikan infrastruktur desa,



## Corporate Social Responsibility

In its operational activities, Pertamina Gas continually interacts both directly and indirectly with other parties and stakeholders, particularly the people living near its operational areas and around its development project locations. These interactions often have an impact, and in order to preserve harmonious relations, throughout 2009 Pertamina Gas allocated more than Rp 4 billion to be used for:

- Social assistance related to the relocation of the East Java Pipe.
- Infrastructure construction assistance for 14 villages in Sidoarjo Regency (Banjarpaji, Banjarsari, Bligo, Durungbanjar, Kedung Kerdo, Klurak, Penatarsewu, Permisan, Plumbon, Sumokali, Tenggulunan, Wedoklurak, and Kedungpeluk)
- Assistance with construction of district infrastructure in 4 districts in Sidoarjo Regency and assistance of road paving and provision of fluorescent lamps for street lights in the areas affected by pipe relocation project.
- Social assistance of clean water provision in the form of 3 wells and water storage tanks for the people of Baturaja village in Dangku District.
- Donations to 3 orphanages.
- Social assistance related to the preparation of land for the LPG Plant, including donations and improvements to village infrastructure, donations of groceries and sacrificial animals etc. This was provided through PT Dempo in





pemberian sembako, hewan qurban,dll. Dilakukan melalui PT Dempo dalam bentuk lumpsum.

- Bantuan sosial terkait dengan pelaksanaan proyek Pipa Pondok Tengah, berupa pembangunan infrastruktur desa, santunan desa, dan lain sebagainya.
- Bantuan-bantuan lain terkait kegiatan organisasi profesi berupa *sponsorship*.
- Pemanfaatan lahan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat petani di area operasi Cilamaya.

the form of a lump sum.

- Social assistance related to the Pondok Tengah Pipe project in the form of construction of village infrastructure, village assistance and other types.
- Other assistance related to professional organizations in the form of sponsorship.
- Use of company land to empower farmers around the Cilamaya operational area.

## Tanggung Jawab Pelaporan

Kebenaran isi Laporan Tahunan 2009 beserta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi dengan pembubuhan tanda tangan masing-masing di bawah ini:

## Report of Responsibility

The Board of Commissioners and Board of Directors guaranteed that the contents of Annual Report 2009 as well as the Financial Statements and other related information are true, validated by the signatures below:

### Dewan Komisaris Board of Commissioners




**Hanung Budya**  
Komisaris Utama

(Periode s/d 19 Agustus 2009)



**Rukmi Hadihartini**  
Komisaris Utama



**Burhanuddin AE**  
Komisaris

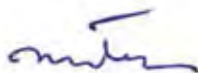


**Mochamad Teguh Pamudji**  
Komisaris




**Mudjo Suwarno**  
Komisaris

### Dewan Direksi Board of Directors



**Suharyanto**  
Direktur Utama



**Gusti Azis**  
Direktur Operasi



**Harjana Kodiyat**  
Direktur Perencanaan,  
Pengembangan dan Niaga



**Bintoro Moelyono**  
Direktur Keuangan

# 14.

## Laporan Keuangan

Financial Statements (Audited)





**PT Pertamina Gas  
dan anak perusahaan/*and subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian  
beserta laporan auditor independen  
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008/  
*Consolidated financial statements  
with independent auditors' report  
years ended December 31, 2009 and 2008*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian .....	1 - 2	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	5 - 6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 49	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2009  
PT PERTAMINA GAS**

**DIRECTORS STATEMENT  
OF PREPARATION AND PRESENTATION OVER  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2009  
PT PERTAMINA GAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Gunung Sardjono Hadi  
Alamat Kantor : Gedung Oil Centre  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Nomor Telepon : 62-21 31906825  
Jabatan : Direktur Utama

1. *Name : Gunung Sardjono Hadi  
Office Address : Oil Centre Building  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Telephone : 62-21 31906825  
Position : President Director*

2. Nama : Bintoro Moelyono  
Alamat Kantor : Gedung Oil Centre  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Nomor Telepon : 62-21 31906825  
Jabatan : Direktur Keuangan

2. *Name : Bintoro Moelyono  
Office Address : Oil Centre Building  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Telephone : 62-21 31906825  
Position : Financial Director*

Menyatakan:

*Hereby declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pertamina Gas;
2. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi telah disajikan secara lengkap dan benar;
4. Berdasarkan pengetahuan terbaik kami, perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam menjalankan operasinya dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, serta tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *Responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina Gas;*
2. *The Company Consolidated Financial Statements has been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. *All information in Company Consolidated Financial Statements has been presented in a complete and true manner;*
4. *To the best of our knowledge the Company has applied an internal control system in running its operations and that the Consolidated Financial Statements of the Company do not contain any false information or material facts and do not omit any information or material facts;*
5. *Responsible for the internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*This statements has been made truthfully.*

Jakarta 1 Maret 2011



**Gunung Sardjono Hadi**  
Direktur Utama  
President Director

**Bintoro Moelyono**  
Direktur Keuangan  
Financial Director

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. RPC-429/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Pertamina Gas**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pertamina Gas ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 0,8% dan 1,4% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

**Independent Auditors' Report**

Report No. RPC-429/PSS/2011

**The Shareholders, Boards of Commissioners and  
Directors  
PT Pertamina Gas**

*We have audited the consolidated balance sheets of PT Pertamina Gas (formerly PT Pertagas) (the "Company") and subsidiary as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of the subsidiary, which statements reflect total assets of 0.8% and 1.4% of the total consolidated assets as of December 31, 2009 and 2008, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose report which expressed an unqualified opinion has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for the subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditors.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.*



*The original report included herein is in the Indonesian language.*

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Gas dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*in our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Gas and subsidiary as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformance with generally accepted accounting principles in Indonesia.*

Purwantono, Suherman & Surja

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Feniwati Chendana".

Feniwati Chendana

Izin Akuntan Publik No. 00.1.0713/Public Accountant License No. 00.1.0713

16 November 2010/November 16, 2010

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	64.775	3d,4	88.469	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	690.837	3c,3e,5,16a	934.280	Related parties
Pihak ketiga	231.664	3e,5	154.690	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3.394	3e,6	301	Third parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11.543	3g,7	3.124	Advances and prepayments
Pajak dibayar dimuka	33.514	3o,15a	248	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	<b>1.035.727</b>		<b>1.181.112</b>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan badan	642	3o,15d	-	Refundable corporate income tax
Aset pajak tangguhan - bersih	3.951	3o,15e	3.980	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	1	3i,8	1	Long-term investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp13.181 pada tahun 2009 dan Rp723 pada tahun 2008	632.374	3k,9	338.197	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp13,181 in 2009 and Rp723 in 2008
Aset lain-lain	6.727	3h,10	1.745	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<b>643.695</b>		<b>343.923</b>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.679.422</b>		<b>1.525.035</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)  
December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24.970	3c,11,16b	366.059	<i>Trade payables - related parties</i>
Hutang lain-lain				<i>Other payables</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	466.193	3c,13,16c	415.756	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	127.434	13	79	<i>Third parties</i>
Hutang pajak	54.779	3o,15b	136.245	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	523.184	12	319.899	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	135		-	<i>Deferred income</i>
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	<b>1.196.695</b>		<b>1.238.038</b>	<i>Total Current Liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Taksiran kewajiban imbalan kerja	718	3l,14b	192	<i>Estimated employee benefits obligations</i>
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<b>718</b>		<b>192</b>	<i>Total Non-current Liabilities</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>1.197.413</b>		<b>1.238.230</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	<b>12.409</b>	3b,17	<b>15.242</b>	<b>MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				<i>Authorized - 200,000 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) each</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 50.000 saham	50.000	18	50.000	<i>Issued and paid-up capital - 50,000 shares</i>
Saldo laba	419.600		221.563	<i>Retained earnings</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>469.600</b>		<b>271.563</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.679.422</b>		<b>1.525.035</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	1.481.574	3c,3m,16d,19	1.063.112	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pembelian gas bumi	60.717	3m,16e,20	124.701	<i>Purchase of natural gas</i>
Beban operasi	307.383	3m,21	104.576	<i>Operating expenses</i>
Beban sewa aset	359.296	3c,3m,16f,22	376.009	<i>Rental expenses</i>
Beban penyusutan	12.458	3k,9	723	<i>Depreciation expense</i>
Beban umum dan administrasi	209.754	3m,23	143.883	<i>General and administration expenses</i>
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>949.608</b>		<b>749.892</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSE</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>531.966</b>		<b>313.220</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN:</b>		3m		<b>OTHER INCOME/(EXPENSE):</b>
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	(233.029)	3n	39.737	<i>Foreign exchange (loss)/gain - net</i>
(Beban)/pendapatan bunga - bersih	(43)		850	<i>Interest (expense)/income - net</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	965		1.325	<i>Other income - net</i>
<b>JUMLAH (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	<b>(232.107)</b>		<b>41.912</b>	<b>TOTAL OTHER (EXPENSE)/ INCOME</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>299.859</b>		<b>355.132</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN:</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE/ (BENEFIT):</b>
Kini	104.626	3o,15c,15d	112.687	<i>Current</i>
Tangguhan	29	3o,15c,15e	(10)	<i>Deferred</i>
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>104.655</b>		<b>112.677</b>	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	<b>195.204</b>		<b>242.455</b>	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	<b>2.833</b>	3b	<b>607</b>	<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>198.037</b>		<b>243.062</b>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
CHANGES IN EQUITY  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

	<b>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital</b>	<b>Saldo laba/ Retained earnings</b>	<b>Jumlah ekuitas/ Total equity</b>	
<b>Saldo 31 Desember 2007</b>	<b>50.000</b>	<b>(21.499)</b>	<b>28.501</b>	<b>Balance as of December 31, 2007</b>
Laba bersih tahun berjalan	-	243.062	243.062	<i>Net income for the year</i>
<b>Saldo 31 Desember 2008</b>	<b>50.000</b>	<b>221.563</b>	<b>271.563</b>	<b>Balance as of December 31, 2008</b>
Laba bersih tahun berjalan	-	198.037	198.037	<i>Net income for the year</i>
<b>Saldo 31 Desember 2009</b>	<b>50.000</b>	<b>419.600</b>	<b>469.600</b>	<b>Balance as of December 31, 2009</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	299.859		355.132	<i>Income before income tax</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan ke kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile income before income tax to net cash provided by operating activities:</i>
Biaya taksiran kewajiban imbalan kerja - bersih	7.734	14b	9.616	<i>Estimated employee benefits expense - net</i>
Beban penyusutan	12.458	9	723	<i>Depreciation expense</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Piutang usaha	166.469		(973.900)	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	(3.093)		(263)	<i>Other receivables</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(8.419)		(2.661)	<i>Advances and prepayments</i>
Pajak dibayar dimuka	(33.266)		359	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lain-lain	(4.982)		(1.745)	<i>Other assets</i>
Hutang usaha	(341.089)		366.059	<i>Trade payables</i>
Hutang lain-lain	170.584		399.416	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	(16.496)		24.018	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	203.285		206.896	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	135		(4)	<i>Deferred income</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(170.238)		(822)	<i>Payments of income tax</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>282.941</b>		<b>382.824</b>	<b><i>Net cash provided by operating activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Penambahan aset tetap	(306.635)	9	(337.957)	<i>Additions to fixed assets</i>
Penambahan investasi jangka panjang	-	8	(1)	<i>Additions to long-term investment</i>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(306.635)</b>		<b>(337.958)</b>	<b><i>Net cash used in investing activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY:</b>
Setoran modal awal oleh pemilik hak minoritas anak perusahaan	-		15.849	<i>Capital contribution to subsidiary attributable to minority interest</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>-</b>		<b>15.849</b>	<b><i>Net cash provided by financing activity</i></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
(continued)  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(23.694)		60.715	<b>NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
SALDO KAS DAN BANK AWAL TAHUN	88.469		27.754	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
SALDO KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	64.775	4	88.469	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”)**

**i. Profil Perusahaan**

PT Pertamina Gas pada awalnya didirikan dengan nama PT Pertagas berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 23 Februari 2007 dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 tanggal 29 Maret 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 545 Tambahan No. 5 tanggal 15 Januari 2008.

Nama Perusahaan berubah dari PT Pertagas menjadi PT Pertamina Gas berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Januari 2008 dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta perubahan ini disahkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AIIU-04898.AH.01.02. tanggal 31 Januari 2008.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Oil Centre lantai 2, Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

Pendirian Perusahaan merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, selanjutnya disebut “Pertamina Lama”) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Pengalihan Bentuk Pertamina Lama menjadi PT Pertamina (Persero) (“Pertamina”) dituangkan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 dari Lenny Janis Ishak, S.H., dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003.

**1. GENERAL**

**a. PT Pertamina Gas (“the Company”)**

**i. Company Profile**

*PT Pertamina Gas was originally established as PT Pertagas by virtue of Notarial Deed No. 12 dated February 23, 2007 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decision Letter No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 on March 29, 2007 and was published in the State Gazette No. 545 Supplement No. 5 dated January 15, 2008.*

*The Company’s name was changed from PT Pertagas to PT Pertamina Gas based on Notarial Deed No. 3 dated January 9, 2008 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. This amendment Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decision Letter No. AIIU-04898.AH.01.02 dated January 31, 2008.*

*The Company’s head office is located at Oil Centre Building 2<sup>nd</sup> floor, Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.*

*The Company’s establishment is related with Government Regulation No. 31 of 2003 dated June 18, 2003 regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the “former Pertamina Entity”) to a limited liability company.*

*The change in the status of the former Pertamina Entity to PT Pertamina (Persero) (“Pertamina”) is documented by Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision Letter No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 dated October 9, 2003 and was published in the State Gazette No. 93 Supplement No. 11620 dated November 21, 2003.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan")  
(lanjutan)**

**i. Profil Perusahaan (lanjutan)**

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 2001 yang mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha hilir dan hulu minyak dan gas bumi, Pertamina mendirikan anak perusahaan, PT Pertagas, untuk menjalankan kegiatan usaha terkait aktivitas gas. Sehubungan dengan penerapan dari peraturan tersebut, Pertamina berencana untuk mengalihkan kepemilikan pipa gas Pertamina pada Perusahaan.

**ii. Wilayah Kerja, Kegiatan Usaha dan Alamat Utama**

Sesuai dengan Anggaran dasarnya, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Niaga gas bumi dan turunannya
2. Transportasi gas dan minyak bumi
3. Pemrosesan gas bumi
4. Distribusi gas bumi
5. Penyimpanan dan aktivitas usaha lainnya yang terkait dengan gas bumi.

Kegiatan operasi Perusahaan dibagi menjadi 5 area operasi sebagai berikut:

1. Area Operasi Sumatera Bagian Utara, yang meliputi area distribusi Aceh dan Sumatera Utara
2. Area Operasi Sumatera Bagian Selatan, yang meliputi area distribusi Sumatera Selatan dan Jambi
3. Area Operasi Jawa Bagian Barat, yang meliputi area distribusi Jakarta, Jawa Barat, dan Banten
4. Area Operasi Jawa Bagian Timur, yang meliputi area distribusi Jawa Timur
5. Area Operasi Kalimantan, yang meliputi area distribusi Kalimantan Timur.

**1. GENERAL (continued)**

**a. PT Pertamina Gas ("the Company")  
(continued)**

**i. Company Profile (continued)**

*Pursuant to the Law of the Republic of Indonesia No. 22 of 2001 which requires separation between downstream and upstream natural oil and gas activities, Pertamina established a subsidiary, PT Pertagas, to engage in business related to gas activities. In relation to the implementation of this requirement, Pertamina plans to transfer ownership of its gas pipeline assets to the Company.*

**ii. Working Areas, Business Activities and Principal Address**

*In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:*

1. Trading of natural gas and its derivatives
2. Natural gas and oil transportation
3. Natural gas processing
4. Natural gas distribution
5. Natural gas storage and other related business activities.

*The Company's operations are divided into 5 operational areas:*

1. North Sumatera Operation Area, which covers Aceh and North Sumatera
2. South Sumatera Operation Area, which covers South Sumatera and Jambi
3. West Java Operation Area, which covers Jakarta, West Java, and Banten
4. East Java Operation Area, which covers East Java
5. Kalimantan Operation Area, which covers East Kalimantan.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan")  
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi, dan  
Karyawan**

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Rukmi Hadihartini
Komisaris	Burhanuddin Ali
Komisaris	Mochamad Teguh Pamudji
Komisaris Independen	Mudjo Suwarno

**Direksi**

Direktur Utama	Suharyanto
Direktur Operasi	Gusti Aziz
Direktur Perencanaan, Pengembangan dan Niaga	Harjana Kodiyat
Direktur Keuangan	Bintoro Moelyono

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Hanung Budya Y.
Komisaris	Burhanuddin Ali
Komisaris Independen	Mudjo Suwarno

**Direksi**

Direktur Utama	Suharyanto
Direktur Operasi	Gusti Aziz
Direktur Pengembangan dan Niaga	Harjana Kodiyat
Direktur Keuangan	Bintoro Moelyono

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar Rp5.535 dan Rp2.910.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan mempunyai 233 karyawan (2008: 216 karyawan) (tidak diaudit), dimana 148 karyawan (2008: 170 karyawan) (tidak diaudit) adalah karyawan Pertamina dengan status diperbantukan kepada Perusahaan dan 85 karyawan (2008: 46 karyawan) (tidak diaudit) adalah karyawan tetap Perusahaan.

**1. GENERAL (continued)**

**a. PT Pertamina Gas ("the Company")  
(continued)**

**iii. Boards of Commissioners and  
Directors, and Employees**

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 is as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

**Board of Directors**

President Director
Operational Director
Business Plan, Development and Commercial Director
Finance Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2008 is as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

**Board of Directors**

President Director
Operational Director
Business Development and Commercial Director
Finance Director

Total remuneration paid to the Company's Boards of Directors and Commissioners for the years ended December 31, 2009 and December 31, 2008 amounted to Rp5,535 and Rp2,910, respectively.

As of December 31, 2009, the Company has 233 employees (2008: 216 employees) (unaudited), of which 148 employees (2008: 170 employees) (unaudited) are Pertamina's employees seconded to the Company and the remaining 85 employees (2008: 46 employees) (unaudited) are employees directly hired by the Company.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Anak perusahaan**

Anak perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Nama anak perusahaan/ Name of subsidiary	Tempat pendirian/ Location of establishment	Tanggal pendirian/ Date of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business	Jumlah aset (nilai penuh)/Total assets (full amount)
PT E1 - PERTAGAS	Jakarta	7 Mei 2008/ May 7, 2008	66,00%	Pengolahan Liquefied Natural Gas (LNG) - perusahaan dalam tahap pengembangan pada tanggal 31 Desember 2009/Liquefied Natural Gas (LNG) processing - in development stage company as of December 31, 2009	7.431.108.652 (2008: 7.439.043.936)

**2. PENGALIHAN HAK, KEWAJIBAN, DAN KEPENTINGAN KEPADA PERUSAHAAN**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina No. 540/C00000/2008-S0 tanggal 16 April 2008, kegiatan pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan seluruh aset gas yang meliputi perjanjian transportasi gas dan perjanjian jual beli gas yang sudah ada sebelumnya (tidak termasuk gas bumi produksi PT Pertamina EP), dan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian pipa gas dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan efektif sejak tanggal Surat Keputusan.

Penggunaan aset tetap milik Pertamina oleh Perusahaan dilakukan berdasarkan Perjanjian Sewa Aset No. 1393/C00000/2009-S0 tanggal 8 September 2009 antara Pertamina dengan Perusahaan yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 atau sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal efektif berlakunya pengalihan aset tetap dari Pertamina kepada Perusahaan, mana yang terjadi lebih dahulu (aset tetap tersebut dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 (Catatan 25d)). Biaya sewa yang dikenakan oleh Pertamina kepada Perusahaan sesuai dengan perjanjian sewa operasi tersebut adalah sebesar biaya penyusutan aset tetap tersebut selama periode berjalan (Catatan 16c dan 16f).

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiary**

Details of the subsidiary included in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

**2. TRANSFER OF RIGHTS, OBLIGATIONS, AND INTERESTS TO THE COMPANY**

In accordance with Pertamina's President Director's Decision Letter No. 540/C00000/2008-S0 dated April 16, 2008, the management, operations and maintenance of all gas assets including those which are covered by existing gas transportation agreements and gas sales and supplies agreements (excluding PT Pertamina EP's natural gas production), and development and operation of gas pipelines were transferred from Pertamina to the Company effective from the date of the Decision Letter.

The use of Pertamina's fixed assets by the Company is based on an Asset Lease Agreement No. 1393/C00000/2009-S0 dated September 8, 2009 between Pertamina and the Company, which agreement is effective from January 1, 2008 through December 31, 2009 or from January 1, 2008 through the effective date of transfer of Pertamina's fixed assets to the Company, whichever occurs first (Pertamina's fixed assets was transferred to the Company on June 30, 2010 (Note 25d)). The lease charge under the operating lease agreement with Pertamina is equal to Pertamina's fixed assets depreciation expense for the period (Notes 16c and 16f).

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan tanggal 31 Desember 2008, yang dianut oleh Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual. Konsep harga perolehan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan menyajikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung lebih dari 50%. Anak perusahaan atau dikonsolidasi sejak tanggal dimana kendali beralih kepada Perusahaan dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal dimana kendali hilang. Kendali Perusahaan dianggap ada apabila Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung, lebih dari 50% modal anak perusahaan atau Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas jika kepemilikan modal 50% atau kurang.

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The accounting and financial reporting policies adopted by the Company and subsidiary conform to generally accepted accounting principles in Indonesia, which are based on the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"). The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009 and December 31, 2008 by the Company and subsidiary, are as follows:*

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements**

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis. The historical cost basis is used in the preparation of the consolidated financial statements, except as otherwise disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

*The consolidated statements of cash flows have been prepared using the indirect method and classify cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Rupiah.*

**b. Principles of consolidation**

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiary wherein the Company has a direct ownership interest of more than 50%. The subsidiary has been consolidated from the date control was transferred to the Company and will cease to be consolidated from the date control is lost. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly, more than 50% of the equity of the subsidiary, or the Company has the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.*

*The minority interest in the net assets of the consolidated subsidiary represents the minority shareholder's proportionate share in the equity of the subsidiary that is not wholly-owned by the Company.*



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan sebagai berikut:

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan yang melakukan pelaporan (termasuk perusahaan induk, anak perusahaan dan *fellow subsidiaries*);
- ii. Perusahaan asosiasi;
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan yang melakukan pelaporan yang berpengaruh secara signifikan atas perusahaan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan yang melakukan pelaporan);
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang melakukan pelaporan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

*Intercompany balances and transactions are eliminated on consolidation.*

**c. Transactions with related parties**

*In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as those entities which have the following relationships:*

- i. *Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- ii. *Associated enterprises;*
- iii. *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);*
- iv. *Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including the members of the boards of commissioners and directors, and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai  
hubungan istimewa (lanjutan)**

- v. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan yang melakukan pelaporan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan yang melakukan pelaporan.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, kondisi dan persyaratan sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**d. Kas dan setara kas**

Kas, bank, dan deposito berjangka, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Piutang**

Piutang disajikan sebesar perkiraan nilai yang dapat dipulihkan setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada periode ketika dipastikan tidak dapat tertagih.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties  
(continued)**

- v. *Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by members of the boards of commissioners and directors or major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.*

*All transactions with related parties whether or not made under the same price, conditions and terms as those with unrelated parties, are disclosed in the consolidated financial statements.*

*Transactions of the Company involving State/Region-Owned Companies and other companies owned/controlled by the State/Regions, are not designated as related party transactions.*

**d. Cash and cash equivalents**

*Cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.*

**e. Receivables**

*Receivables are presented at their estimated recoverable amount after providing for doubtful accounts. Receivables are written off during the period in which amounts are determined to be uncollectible.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**f. Penyisihan piutang ragu-ragu**

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

**g. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat biaya tersebut.

**h. Biaya pra-operasi**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan persiapan kegiatan operasi anak perusahaan yang dikapitalisasi dan akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun pada saat mulai produksi.

**i. Investasi jangka panjang**

(i) Investasi pada saham

Metode ekuitas

Investasi pada saham dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan paling sedikit sebesar 20% tetapi tidak melebihi 50%, baik langsung maupun tidak langsung dan mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak dapat mengendalikan dicatat dengan metode ekuitas.

Berdasarkan metode tersebut, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan berdasarkan persentase yang dimiliki dikurangi dividen tunai yang diterima.

Metode biaya perolehan

Investasi pada saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Allowance for doubtful accounts**

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

**g. Prepayments**

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

**h. Pre-operating expenses**

Costs incurred in relation to the preparation for production activities of the subsidiary were capitalized and will be amortized on a straight-line basis over 5 years from the start of production.

**i. Long-term investments**

(i) Investments in shares of stock

Equity method

Investments in shares of stock wherein the Company has ownership interests of at least 20% but not exceeding 50%, directly or indirectly, and has the ability to exercise significant influence, but which it does not control, are accounted for under the equity method.

Based on this method, the cost of investments is increased or decreased by the Company's share of the net income or loss of the associates from the date of acquisition based on the percentage of ownership, less any cash dividends received.

Cost method

Investments in shares of stock involving ownership interests of less than 20% and which are intended for long-term investments are stated at cost.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Investasi jangka panjang (lanjutan)**

- (ii) Perubahan ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi

Perubahan investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang berasal dari transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas *investee* yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan anak perusahaan dan *investee*, dicatat pada bagian ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi". Sesuai dengan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih transaksi perubahan ekuitas dari suatu *investee* diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada periode saat investasi tersebut dilepaskan.

**j. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial kepada penyewa seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Long-term investments (continued)**

- (ii) *Changes in equity of subsidiaries or associated companies*

*Changes in the investments in subsidiaries/associated companies from transactions resulting in changes in equity of the investees which do not result from transactions between the Company and subsidiary and the investees, are recorded in equity as "Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies". In accordance with PSAK No. 40, "Accounting for a Change in the Equity of a Subsidiary/Associated Company", a change in the equity of an investee is recognized in the consolidated statements of income in the period in which the disposal of such investment occurs.*

**j. Leases**

*The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases.*

*Leases are classified as operating leases, if the leases do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item.*

*Under a finance lease, the Company and subsidiary recognize assets and liabilities in the consolidated balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap atau aset minyak dan gas, serta panas bumi) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Penyusutan aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap dengan kepemilikan langsung (Catatan 3k).

Jika penjualan dan penyewaan kembali menimbulkan transaksi sewa pembiayaan, selisih dari hasil penjualan atas nilai tercatat aset tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**k. Aset tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Leases (continued)**

*Finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of income. Capitalized leased assets (presented under the account fixed assets or oil and gas, and geothermal properties) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term.*

*Under an operating lease, the Company and subsidiary recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

*Depreciation of assets acquired under finance leases is computed using the same method and estimated economic useful lives applied to similar fixed assets acquired under direct ownership (Note 3k).*

*If a sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortised over the lease term.*

**k. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.*

*Cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Aset tetap (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>
Pipa dan instalasi	5 - 20
Harta benda bergerak	5 - 10

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang, dan disesuaikan secara prospektif jika sesuai dengan keadaan.

Nilai aset dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aset diakui sebagai biaya tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya, yang mana biaya-biaya tersebut akan diklasifikasikan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan aset tersebut telah selesai atau aset tersebut telah siap digunakan. Biaya pinjaman yang terjadi untuk mendanai aset dalam penyelesaian dikapitalisasi selama periode sampai dengan proses pembangunan aset selesai.

**l. Program pensiun dan imbalan kerja**

Perusahaan menerima pembebanan biaya jasa kini (*current service costs*) atas kewajiban pensiun dan imbalan kerja untuk karyawan Pertamina yang statusnya diperbantukan ke Perusahaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets (continued)**

*Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:*

Pipelines and installations
Movable equipment

*At each financial year end, the fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.*

*Asset values are reviewed for any impairment and possible writedown to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying values of the assets may not be fully recovered. Impairments of assets are recognized as a charge to current operations.*

Assets under construction

*Construction in progress represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other related costs, which costs are reclassified to the relevant fixed asset account when the construction of the asset is completed and the asset is ready for use. Borrowing costs incurred specifically to fund the construction in progress are capitalized during the period up to completion of the respective assets.*

**l. Pension plan and employee benefits**

*The Company is charged for current service costs for pension and other employee benefits obligations to Pertamina employees seconded to the Company.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**I. Program pensiun dan imbalan kerja  
(lanjutan)**

Untuk karyawan tetap (yang statusnya bukan perbantuan), Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama (KKB) antara Perusahaan dan karyawan yang bersangkutan. Jika imbalan pasca kerja yang diterima karyawan melalui program imbalan pasca kerja Perusahaan lebih kecil dari ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang), maka Perusahaan akan membukukan tambahan kewajiban imbalan kerja atas kekurangan tersebut.

Biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari program imbalan pasca kerja diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program imbalan pasti pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% akan diakui berdasarkan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program imbalan pasti atau perubahan imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*. Apabila imbalan tersebut *vested* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau diubah, biaya jasa lalu diakui pada saat itu juga.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari program imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Pension plan and employee benefits  
(continued)**

*The Company provides post-employment benefits covering all of its permanent employees (directly hired employees) in accordance with its employment agreement contract (KKB). Employee benefits involving the Company's post-employment benefits plan are recognized in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003, or the Company's plan, whichever benefit is greater.*

*The cost of providing employee benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses from post-employment benefits plans are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.*

*Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing defined benefits plan are amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits concerned become vested. To the extent that the benefits are vested immediately following the introduction of, or changes to, a defined benefit plan, the past service costs are recognized immediately.*

*Actuarial gains and losses and past service costs arising in relation to other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year's consolidated statement of income.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Program pensiun dan imbalan kerja  
(lanjutan)**

Aset atau kewajiban imbalan pasti terdiri dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada obligasi berkualitas tinggi atau obligasi Pemerintah yang diperdagangkan pada pasar yang aktif), dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian kewajiban. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh Dana Pensiun manfaat pasti atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tersebut tidak boleh dipakai untuk menyelesaikan kewajiban kepada kreditur Perusahaan dan tidak boleh dibayarkan langsung kepada Perusahaan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan informasi harga pasar.

**m. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan dari penjualan dan jasa masing-masing diakui, pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan dan pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadi.

**n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah dicatat dengan kurs tukar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing telah dijabarkan ke rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia (Bank Sentral Indonesia) pada tanggal tersebut.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang Dolar Amerika Serikat ke dalam Rupiah (dalam jumlah penuh) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Pension plan and employee benefits  
(continued)**

The defined benefit plan assets or liability comprises the present value of the defined benefits obligation (using a discount rate based on high quality corporate bonds or Government bonds traded on an active market), less past service costs not yet recognized and less the fair value of plan assets out of which the obligations are to be settled. Plan assets are assets that are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Company nor can they be paid directly to the Company. Fair value is based on market price information.

**m. Revenue and expense recognition**

Revenue from sales and services is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

Expenses are recognized when incurred.

**n. Transactions and balances in foreign currencies**

Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates.

The exchange rates used (in full amount) to translate US Dollar amounts into Rupiah as at December 31, 2009 and 2008 are as follows:



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**n. Transaksi dan saldo dalam mata uang  
asing (lanjutan)**

	2009
Rupiah/dolar Amerika Serikat	9.400

Laba atau rugi bersih selisih kurs dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

**o. Perpajakan**

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan kewajiban berbasis pajak dengan nilai tercatatnya pada saat tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo saldo rugi fiskal yang belum digunakan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Transactions and balances in foreign  
currencies (continued)**

	2008	
Rupiah/dolar Amerika Serikat	10.950	Rupiah/US Dollar

The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period's consolidated statement of income, except for the foreign exchange differences arising in relation to borrowings which qualify for capitalization as part of the assets under construction.

**o. Taxation**

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the effects from transactions which are directly charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets relating to the carry-forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the unused tax losses can be utilized.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Perusahaan dan anak perusahaan mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat di mana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, di mana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan ketetapan pajak yang diajukan banding.

**p. Penurunan nilai aset**

Evaluasi terhadap aset jangka panjang dilakukan pada setiap tanggal neraca untuk penurunan nilai ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Jika terdapat kondisi seperti di atas, nilai terpulihkan dari aset diperkirakan. Nilai terpulihkan dari aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai jual aset bersih dan nilai pakai. Kerugian terhadap penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas terkecil melebihi nilai tercatat yang terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Nilai tercatat aset dimana kerugian penurunan nilai diakui akan dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang terpulihkan sejak terakhir kerugian penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai dibalik sepanjang nilai tercatat dari aset tidak melebihi nilai tercatat yang sebelumnya, setelah dikurangi penyusutan, jika tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Taxation (continued)**

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on assessment amounts appealed is recognized.*

**p. Impairment of assets**

*Long-lived assets are reviewed at each balance sheet date for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of the asset's net selling price and value in use. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of the asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current period's consolidated statement of income.*

*The carrying amount of an asset for which an impairment loss has been recognized is increased to its recoverable amount and an impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss had been recognized.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**4. KAS DAN BANK**

Rincian kas dan bank berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<b>Kas:</b>		
Rupiah	393	297
Dolar Amerika Serikat	143	77
<b>Jumlah kas</b>	<b>536</b>	<b>374</b>
<b>Bank:</b>		
Rekening rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.983	13.726
Rekening dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.435	64.149
Standard Chartered Bank	1.821	10.220
<b>Jumlah bank</b>	<b>64.239</b>	<b>88.095</b>
<b>Jumlah kas dan bank</b>	<b>64.775</b>	<b>88.469</b>

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Use of estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts of assets and liabilities and disclosures of the contingent assets and liabilities at the balance sheet date and the amounts of revenues and expenses reported during the period. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

The details of cash on hand and in banks are as follows:

<b>Cash on hand:</b>
Rupiah
US Dollars
<b>Total cash on hand</b>
<b>Cash in banks:</b>
Rupiah account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US Dollar accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank
<b>Total cash in banks</b>
<b>Total cash on hand and in banks</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 16a)	<b>690.837</b>	<b>934.280</b>
Pihak ketiga:		
PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI)	132.695	61.857
PT Odira EP	15.842	15.141
Kangean Energy Indonesia Ltd.	11.948	13.842
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	10.282	14.581
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	60.897	49.269
<b>Jumlah</b>	<b>231.664</b>	<b>154.690</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Pihak ketiga	<b>3.394</b>	<b>301</b>

Piutang lain-lain merupakan piutang kepada karyawan sehubungan dengan pembayaran premi asuransi kesehatan karyawan dan program pinjaman rumah perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu.

**7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Pembayaran uang muka kerja karyawan	11.338	2.034
Asuransi dibayar dimuka	205	1.090
<b>Jumlah</b>	<b>11.543</b>	<b>3.124</b>

**5. TRADE RECEIVABLES**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
	<b>690.837</b>	<b>934.280</b>
		<i>Related parties (Note 16a)</i>
		<i>Third parties:</i>
		<i>PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI)</i>
		<i>PT Odira EP</i>
		<i>Kangean Energy Indonesia Ltd.</i>
		<i>PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk</i>
		<i>Others (each below Rp10,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>231.664</b>	<b>154.690</b>
		<b>Total</b>

Management believes that trade receivables are fully collectible and hence no allowance for doubtful accounts is required.

**6. OTHER RECEIVABLES**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
	<b>3.394</b>	<b>301</b>
		<i>Third parties</i>

Other receivables represent receivables from employees in connection with employee health insurance premium payments and the Company's home loan program.

Management believes that other receivables are fully collectible and hence no allowance for doubtful accounts is required.

**7. ADVANCES AND PREPAYMENTS**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
	<b>11.338</b>	<b>2.034</b>
	<b>205</b>	<b>1.090</b>
	<b>11.543</b>	<b>3.124</b>
		<i>Employee advances</i>
		<i>Prepaid insurance</i>
<b>Jumlah</b>	<b>11.543</b>	<b>3.124</b>
		<b>Total</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**8. INVESTASI JANGKA PANJANG**

Merupakan investasi dengan hak minoritas pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi, sebagai berikut:

	2009	2008	
PT Pertamina Hulu Energi Tuban	1	1	PT Pertamina Hulu Energi Tuban
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>Total</b>

Rincian investasi tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the investment are as follows:

Perusahaan asosiasi/ Associated companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
PT Pertamina Hulu Energi Tuban	0,01%	Minyak dan gas bumi - perusahaan dalam tahap produksi/Oil and gas operations - a production stage company

**9. ASET TETAP**

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

**9. FIXED ASSETS**

Movements of the fixed assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ Year ended December 31, 2009						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pipa dan instalasi	19.134	-	-	324.750	343.884	Pipelines and installations
Harta benda bergerak	2.918	-	-	28.524	31.442	Movable equipment
Sub-jumlah	22.052	-	-	353.274	375.326	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	316.868	306.635	-	(353.274)	270.229	Assets under construction
Jumlah nilai perolehan	338.920	306.635	-	-	645.555	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pipa dan instalasi	370	10.496	-	-	10.866	Pipelines and installations
Harta benda bergerak	353	1.962	-	-	2.315	Movable equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	723	12.458	-	-	13.181	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku, bersih</b>	<b>338.197</b>				<b>632.374</b>	<b>Net book value</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. FIXED ASSETS (continued)**

Tahun yang berakhir pada tanggal/Year ended December 31, 2008						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pipa dan instalasi	-	-	-	19.134	19.134	Pipelines and installations
Harta benda bergerak	-	-	-	2.918	2.918	Movable equipment
Sub-jumlah	-	-	-	22.052	22.052	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	963	337.957	-	(22.052)	316.868	Assets under construction
Jumlah nilai perolehan	963	337.957	-	-	338.920	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pipa dan instalasi	-	370	-	-	370	Pipelines and installations
Harta benda bergerak	-	353	-	-	353	Movable equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	-	723	-	-	723	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku, bersih</b>	<b>963</b>				<b>338.197</b>	<b>Net book value</b>

Berdasarkan penilaian manajemen tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances, which indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2009 and 2008.

**10. ASET LAIN-LAIN**

**10. OTHER ASSETS**

	2009	2008	
Biaya pra-operasi	6.467	1.447	Pre-operating expenses
Jaminan sewa gedung	260	298	Building rental deposits
<b>Jumlah</b>	<b>6.727</b>	<b>1.745</b>	<b>Total</b>

Aset lain-lain termasuk biaya-biaya pra-operasi anak perusahaan dan terutama terdiri dari biaya analisa teknis, rekayasa dan dampak lingkungan (AMDAL).

Pre-operating expenses involve the subsidiary and mainly represent expenses for technical, engineering and an environmental impact assessment (AMDAL).

**11. HUTANG USAHA**

**11. TRADE PAYABLES**

	2009	2008	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 16b)	24.970	366.059	Related parties (Note 16b)

**12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**12. ACCRUED EXPENSES**

	2009	2008	
Kontrak	152.194	240.942	Contracts
Material	3.339	58.959	Materials
Gaji dan bonus	-	18.297	Salaries and bonuses
Lain-lain	367.651	1.701	Others
<b>Jumlah</b>	<b>523.184</b>	<b>319.899</b>	<b>Total</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**13. HUTANG LAIN-LAIN**

	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 16c)	<b>466.193</b>
Pihak ketiga:	
PT Indoturbine	40.250
PT Elnusa EWS Oilfield Services	27.074
PT Surya Cipta Teknik	17.679
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	42.431
<b>Jumlah</b>	<b>127.434</b>

**13. OTHER PAYABLES**

	2008	
	<b>415.756</b>	<i>Related parties (Note 16c)</i>
		<i>Third parties:</i>
		<i>PT Indoturbine</i>
		<i>PT Elnusa EWS Oilfield Services</i>
		<i>PT Surya Cipta Teknik</i>
	79	<i>Others (each below Rp10,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>Total</b>

**14. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA**

**a. Program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

**a.1. Program imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan tetap Perusahaan**

**(i) Penghargaan atas pengabdian (PAP)**

Manfaat PAP merupakan imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, atau mengalami cacat tetap, atau meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Pertamina. Manfaat ini tidak didanai.

Untuk kasus pensiun pada umumnya, 90% dari jumlah PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 55 tahun dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

**14. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS**

**a. Post-employment benefits and other long-term employee benefits**

The Company has post-employment benefits plans and provides other long-term employee benefits as follows:

**a.1. Long-term employment benefit plans for the Company's direct-hire employees**

**(i) Severance and service pay (PAP)**

PAP benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by Pertamina. These benefits are unfunded.

In the case of normal retirements, 90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 55 years of age and the balance is paid to the employees at 56 years of age.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**14. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

**a. Program imbalan pasca kerja dan imbalan  
kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

**a.1. Program imbalan kerja jangka panjang  
untuk karyawan tetap Perusahaan  
(lanjutan)**

**(ii) Program imbalan kerja jangka  
panjang lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak didanai, seperti biaya pemulangan, ulang tahun dinas dan tunjangan cuti.

**a.2. Program imbalan pasca kerja untuk  
karyawan perbantuan Pertamina**

**(i) Penghargaan atas pengabdian  
(PAP)**

Manfaat PAP merupakan imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, atau mengalami cacat tetap, atau meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Pertamina. Manfaat ini tidak didanai.

Untuk kasus pensiun pada umumnya, 90% dari jumlah PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 55 tahun dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

**(ii) Program manfaat pasti dibawah  
Dana Pensiun Pertamina**

Seluruh karyawan tetap Pertamina yang diperbantukan ke Perusahaan terdaftar dalam Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP/*Defined Benefit Plan*). Iuran Pertamina ditentukan berdasarkan laporan aktuaris. Iuran pekerja adalah sebesar 7,5% dari Penghasilan Dasar Pensiun. Dana program pensiun tersebut dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Pertamina.

**14. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

**a. Post-employment benefits and other long-  
term employee benefits (continued)**

**a.1. Long-term employment benefit plans  
for the Company's direct-hire  
employees (continued)**

**(ii) Other long-term employment  
benefits**

*The Company provides other long-term employee benefits in the form of repatriation costs, service anniversary and annual leave benefits.*

**a.2. Post-employment benefit program for  
employees seconded from Pertamina**

**(i) Severance and service pay (PAP)**

*PAP benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by Pertamina. These benefits are unfunded.*

*In the case of normal retirements, 90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 55 years of age and the balance is paid to the employees at 56 years of age.*

**(ii) Defined benefit plans under Dana  
Pensiun Pertamina**

*The Defined Benefits Plan (PPMP) covers all of Pertamina's permanent employees seconded to the Company. Pertamina's contributions are based on actuarial results. The employees contributions amount to 7.5% of Pensionable Earnings. The pension plan funds are managed separately by Dana Pensiun Pertamina.*



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**14. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

**a. Program imbalan pasca kerja dan imbalan  
kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

**a.2. Program imbalan pasca kerja untuk  
karyawan perbantuan Pertamina  
(lanjutan)**

**(iii) Tunjangan kesehatan pasca kerja**

Pertamina memberikan tunjangan kesehatan pasca kerja kepada para pensiunan dan pasangannya yang berhak sejak mereka memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia. Manfaat ini tidak didanai.

**(iv) Program imbalan kerja jangka  
panjang lainnya**

Pertamina dan Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak didanai, seperti tunjangan Masa Persiapan Purnakarya (MPPK), biaya pemulangan, ulang tahun dinas, tunjangan cuti, dan Asuransi Mandiri Guna I.

**b. Taksiran kewajiban imbalan kerja**

Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan Pertamina dan karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporan mereka tanggal 19 April 2010 (2008: 7 September 2009). Tabel berikut menyajikan ringkasan kewajiban imbalan kerja sebagaimana yang diakui dalam neraca konsolidasian.

**14. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

**a. Post-employment benefits and other long-  
term employee benefits (continued)**

**a.2. Post-employment benefit program for  
employees seconded from Pertamina  
(continued)**

**(iii) Post-employment health benefits**

Pertamina provides post-employment healthcare benefits. The benefits cover retired employees and their spouses from the date of the employees' retirement until death. The benefits are unfunded.

**(iv) Other long-term employment  
benefits**

Pertamina and the Company provide other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits (MPPK), repatriation costs, service anniversary, annual leave and a Mandiri Guna I Insurance Program.

**b. Estimated employee benefits obligations**

As of December 31, 2009 and 2008, the estimated employee benefits obligations of Pertamina and the Company were determined based on the valuation report dated April 19, 2010 (2008: September 7, 2009) of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The following tables summarize the employee benefits obligations recognized in the consolidated balance sheets.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**14. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

**14. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

**b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)**

**b. Estimated employee benefits obligations  
(continued)**

**b.1. Pembebanan biaya imbalan kerja  
karyawan perbantuan Pertamina  
kepada Perusahaan**

**b.1. Seconded employee benefits expense  
charged by Pertamina to the Company**

	2009	2008	
<b>Pensiun dan imbalan pasca kerja:</b>			<b>Pension and post-employment benefits:</b>
PAP - penghargaan atas pengabdian	5.280	5.214	PAP - severance and service pay
Program manfaat pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina	643	1.000	Defined benefit plans under Pertamina Pension Fund
Biaya pemulangan Program Asuransi Mandiri Guna I	91	106	Repatriation costs
	-	79	Mandiri Guna I Insurance program
<b>Sub-jumlah</b>	<b>6.014</b>	<b>6.399</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Imbalan kerja jangka panjang lainnya:</b>			<b>Other long-term employee benefits:</b>
Tunjangan cuti	1.007	2.175	Annual leave
Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)	187	766	Pre-retirement benefits (MPPK)
Ulang tahun dinas	-	163	Service anniversary
<b>Sub-jumlah</b>	<b>1.194</b>	<b>3.104</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7.208</b>	<b>9.503</b>	<b>Total</b>

Tidak ada tunjangan kesehatan pasca kerja yang dibebankan oleh Pertamina ke Perusahaan atas karyawan perbantuan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Pertamina has not charged the Company for the costs of post-employment health benefits for seconded employees for the years ended December 31, 2009 and 2008.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**14. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

**b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)**

**b.2. Biaya imbalan kerja karyawan  
Perusahaan**

	2009
<b>Pengakuan beban:</b>	
Biaya jasa kini	507
Biaya bunga	19
Biaya pemulangan	3
Jumlah amortisasi bersih periode berjalan	1
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu - vested	3
<b>Jumlah</b>	<b>533</b>

**b.3. Perubahan kewajiban imbalan pasca  
kerja dan imbalan kerja jangka  
panjang lainnya**

	2009
Saldo awal	192
Biaya imbalan kerja	533
Pembayaran imbalan kerja	(7)
<b>Saldo akhir</b>	<b>718</b>

**c. Asumsi aktuarial**

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:

**14. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

**b. Estimated employee benefit obligations  
(continued)**

**b.2. Employee benefits expense for the  
Company's direct-hire employees**

	2008	
	107	<b>Expense recognition:</b>
	7	Current service cost
	-	Interest expense
	-	Repatriation cost
	-	Total net amortization during the period
	-	Immediate recognition
	-	of past service cost - vested
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>Total</b>

**b.3. Changes in post-employment benefits  
and other long-term employee benefits  
obligations**

	2008	
	79	Beginning balance
	114	Employee benefits expense
	(1)	Payment of employee benefits
<b>Saldo akhir</b>	<b>192</b>	<b>Ending balance</b>

**c. Actuarial assumptions**

Significant actuarial assumptions used in the calculation of post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for the Company are as follows:

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**14. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

**c. Asumsi aktuarial (lanjutan)**

	<u>2009</u>
Tingkat diskonto:	10.8% per tahun/year
Kenaikan gaji:	10% per tahun/year
Faktor demografi:	
- Tingkat kematian:	<i>Group Annuity Mortality 1971</i>
- Tingkat cacat:	0,75% dari tingkat kematian/ <i>0.75% of mortality rate</i>
- Pengunduran diri:	1% pada usia 20 tahun dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55 tahun/ <i>1% at age 20 and linearly decreasing by 0.028% per annum until 55 years of age</i>
Usia pensiun normal:	56 tahun/years

**14. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

**c. Actuarial assumptions (continued)**

	<u>2008</u>	
	12% per tahun/year	<i>Discount rate:</i>
	11% per tahun/year	<i>Salary increases:</i>
		<i>Demographic factors:</i>
	<i>Group Annuity Mortality 1971</i>	- <i>Mortality:</i>
	0,75% dari tingkat kematian/ <i>0.75% of mortality rate</i>	- <i>Disability:</i>
	1% pada usia 20 tahun dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55 tahun/ <i>1% at age 20 and linearly decreasing by 0.028% per annum until 55 years of age</i>	- <i>Resignation rate:</i>
	56 tahun/years	<i>Normal pension age:</i>

**15. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2009</u>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>33.514</u>

**15. TAXATION**

**a. Prepaid tax**

	<u>2008</u>	
	<u>248</u>	<i>Value Added Tax</i>

**b. Hutang pajak**

	<u>2009</u>
<b>Perusahaan</b>	
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	5.611
Pasal 23	1.248
Pasal 4(2)	974
Sub-jumlah	<u>7.833</u>
Pajak penghasilan badan 2008	<u>46.895</u>
<b>Sub-jumlah - Perusahaan</b>	<u>54.728</u>
<b>Anak perusahaan</b>	
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	29
Pasal 4(2)	18
Pasal 23	4
Sub-jumlah - Anak perusahaan	<u>51</u>
<b>Jumlah</b>	<u>54.779</u>

**b. Taxes payable**

	<u>2008</u>	
	16.959	<i>Company</i>
		<i>Value Added Tax</i>
		<i>Income taxes:</i>
	6.581	<i>Article 21</i>
	3	<i>Article 23</i>
	695	<i>Article 4(2)</i>
Sub-total	<u>24.238</u>	<i>Sub-total</i>
Corporate income tax 2008	<u>111.865</u>	<i>Corporate income tax 2008</i>
<b>Sub-total - Company</b>	<u>136.103</u>	<i>Sub-total - Company</i>
		<i>Subsidiary</i>
		<i>Income taxes:</i>
	49	<i>Article 21</i>
	85	<i>Article 4(2)</i>
	8	<i>Article 23</i>
Sub-total - Subsidiary	<u>142</u>	<i>Sub-total - Subsidiary</i>
<b>Total</b>	<u>136.245</u>	<i>Total</i>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan**

	2009	2008
<b>Perusahaan Beban/(manfaat) pajak penghasilan:</b>		
Kini	104.626	112.687
Tangguhan	29	(10)
<b>Jumlah beban pajak penghasilan - bersih</b>	<b>104.655</b>	<b>112.677</b>

**15. TAXATION (continued)**

**c. Income tax expense/(benefit)**

**Company  
Income tax expense/  
(benefit):**  
Current  
Deferred

**Total income tax expense - net**

**d. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak yang terkena aturan pajak umum untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

**d. Current tax**

The reconciliation between the consolidated income before income tax as shown in the consolidated statements of income and taxable income from the Company's activities subject to tax in accordance with the general tax regulations for the year ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009	2008	
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	299.859	355.132	Consolidated income before income tax
Dikurangi:			Less:
Rugi sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	8.333	1.786	Loss before income tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	308.192	356.918	Income before income tax - attributable to the Company
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Beda temporer:			Temporary differences:
Taksiran beban imbalan kerja	7.734	9.616	Estimated employee benefits expense
Penyusutan aset tetap	(7.849)	132	Fixed assets depreciation
Sub-jumlah beda temporer	(115)	9.748	Sub-total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	66.686	16.837	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final, dicatat bersih setelah pajak	(1.099)	(759)	Interest income subjected to final withholding tax at source, recorded on a net of tax basis
Sub-jumlah beda tetap	65.587	16.078	Sub-total permanent differences
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	373.664	382.744	Estimated taxable income - Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang digunakan	-	(7.062)	Utilization of prior year fiscal loss
Laba kena pajak Perusahaan	<b>373.664</b>	<b>375.682</b>	Taxable income of the Company

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak kini (lanjutan)**

	2009	2008
Beban pajak penghasilan kini dari kegiatan Perusahaan yang terkena aturan pajak umum	104.626	112.687
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 25	85.542	15
Pasal 23	19.726	807
Sub-jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	105.268	822
<b>(Pajak penghasilan dibayar di muka)/ hutang pajak penghasilan badan</b>	<b>(642)</b>	<b>111.865</b>

Tidak ada beban pajak penghasilan kini untuk PT E1 - PERTAGAS pada tahun 2009 dan 2008, karena anak perusahaan tersebut pada posisi rugi fiskal.

Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak maksimum yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	299.859	355.132
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	83.961	106.540
Beda tetap bersih dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	18.929	5.020
Pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal - anak perusahaan	1.768	339
Pengaruh penurunan tarif pajak	(3)	796
Perbedaan karena penerapan tarif pajak progresif	-	(18)
<b>Jumlah beban pajak penghasilan - bersih</b>	<b>104.655</b>	<b>112.677</b>

**15. TAXATION (continued)**

**d. Current tax (continued)**

*Current income tax expense on the Company's activities subject to tax under general tax regulations*

*Less:*

*Prepaid income taxes:  
Article 25  
Article 23*

*Sub-total prepaid taxes*

***(Prepaid corporate income tax)/ corporate income tax payable***

*There is no current income tax expense for PT E1 - PERTAGAS in 2009 and 2008, since the subsidiary is in a tax loss position.*

*The reconciliation between income tax expense/(benefit) computed by applying the applicable maximum tax rates to the consolidated income before income tax and the net income tax expense as shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:*

*Consolidated income before income tax*

*Income tax expense at the applicable maximum tax rates*

*Net permanent differences at the applicable maximum tax rates*

*Unrecognized deferred tax on loss carried forward - subsidiary*

*Impact of change in tax rates*

*Impact of application of progressive tax rates*

***Total income tax expense - net***

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak tangguhan**

Analisa atas aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ Year ended December 31, 2009			
Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movements	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:</b>			<b>Deferred tax assets/(liability):</b>
Aset tetap	33	(1.962)	Fixed assets
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - kewajiban masa depan karyawan perbantuan	3.899	1.802	Other payable - related party - seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	48	131	Estimated employee benefits obligations
<b>Beban pajak tangguhan</b>		(29)	<b>Deferred tax expense</b>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>3.980</b>	<b>3.951</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008/ Year ended December 31, 2008			
Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movements	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset pajak tangguhan:</b>			<b>Deferred tax assets:</b>
Aset tetap	-	33	Fixed assets
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - kewajiban masa depan karyawan perbantuan	1.827	2.072	Other payable - related party - seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	24	24	Estimated employee benefits obligations
Rugi fiskal	2.119	(2.119)	Fiscal loss
<b>Manfaat pajak tangguhan</b>		<b>10</b>	<b>Deferred tax benefit</b>
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>3.970</b>	<b>3.980</b>	<b>Deferred tax assets</b>

**f. Lainnya**

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal, yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Sampai dengan tahun fiskal 2008, perusahaan di Indonesia umumnya dikenakan tarif pajak progresif sampai maksimal 30%. Perusahaan mencatat pengaruh perubahan tarif pajak tersebut yang meliputi manfaat sebesar Rp3 yang dikurangkan dari beban pajak tangguhan tahun 2009 (2008: beban pajak tangguhan sebesar Rp796).

**15. TAXATION (continued)**

**e. Deferred tax**

An analysis of the deferred tax assets as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ Year ended December 31, 2009			
Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movements	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:</b>			<b>Deferred tax assets/(liability):</b>
Aset tetap	33	(1.962)	Fixed assets
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - kewajiban masa depan karyawan perbantuan	3.899	1.802	Other payable - related party - seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	48	131	Estimated employee benefits obligations
<b>Beban pajak tangguhan</b>		(29)	<b>Deferred tax expense</b>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>3.980</b>	<b>3.951</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008/ Year ended December 31, 2008			
Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movements	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset pajak tangguhan:</b>			<b>Deferred tax assets:</b>
Aset tetap	-	33	Fixed assets
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - kewajiban masa depan karyawan perbantuan	1.827	2.072	Other payable - related party - seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	24	24	Estimated employee benefits obligations
Rugi fiskal	2.119	(2.119)	Fiscal loss
<b>Manfaat pajak tangguhan</b>		<b>10</b>	<b>Deferred tax benefit</b>
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>3.970</b>	<b>3.980</b>	<b>Deferred tax assets</b>

**f. Others**

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate of 30% in 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards. Through fiscal year 2008, companies in Indonesia were generally subject to progressive tax rates up to a maximum of 30%. The Company recorded the impact of the changes in tax rates which involved a benefit of Rp3 which was offset against the deferred tax expense in 2009 (2008: deferred tax expense of Rp796).

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Lainnya (lanjutan)**

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun fiskal 2007. Berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan dikenakan tambahan kewajiban dan denda dengan jumlah sebesar Rp5.367 untuk pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23 dan 4 (2) dan pajak pertambahan nilai tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, kantor pajak menyetujui klaim Perusahaan atas restitusi fiskal luar negeri sebesar Rp25.

Pada tanggal 21 April 2009, Perusahaan telah melunasi ketetapan pajak kurang bayar tersebut di atas dan mencatatnya sebagai biaya tahun berjalan. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan keberatan atas ketetapan pajak kurang bayar tersebut kepada Otoritas Perpajakan pada tanggal 24 Juni 2009.

Surat keberatan Perusahaan tersebut telah ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tanggal 3 Juli 2009. Perusahaan berencana untuk mengajukan permintaan untuk pengurangan atau *write-off* atas bunga dan denda kepada DJP sehubungan dengan penolakan keberatan.

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**a. Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	2009	2008
<b>PT Pertamina EP:</b>		
Sudah ditagihkan	449.393	614.388
Belum ditagihkan	112.154	75.132
<b>PT Pertamina (Persero):</b>		
Sudah ditagihkan	13.214	221.017
Belum ditagihkan	116.076	23.743
<b>Jumlah</b>	<b>690.837</b>	<b>934.280</b>

**15. TAXATION (continued)**

**f. Others (continued)**

On March 25, 2009, the Company received tax underpayment assessment letters (SKPKBs) and a tax overpayment assessment (SKPLB) for fiscal year 2007. Based on the SKPKBs, the Company is liable for additional 2007 employee income tax, withholding income tax article 23 and 4(2) and 2007 value added tax and related penalties totaling Rp5,367. Based on the SKPLB, the tax office approved the Company's claim for a tax refund of fiscal exit tax amounting to Rp25.

On April 21, 2009, the Company settled the above underpayment tax assessments and recognized the payment as current year's expense. Subsequently, the Company filed objections against these underpayment tax assessments with the Tax Authorities on June 24, 2009.

The Company's objections have been rejected by the Directorate General of Taxation (DGT) on July 3, 2009. The Company plans to file a request for a reduction or waiver of interest and penalties to the DGT in relation to the rejection of its objections.

**16. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**a. Trade receivables - related parties**

	2009	2008
<b>PT Pertamina EP:</b>		
Billed	449.393	614.388
Unbilled	112.154	75.132
<b>PT Pertamina (Persero):</b>		
Billed	13.214	221.017
Unbilled	116.076	23.743
<b>Total</b>	<b>690.837</b>	<b>934.280</b>



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**a. Piutang usaha - pihak yang mempunyai  
hubungan istimewa (lanjutan)**

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan pendapatan jasa sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas bumi PT Pertamina EP kepada para konsumen PT Pertamina EP di area Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan dan Jawa Bagian Barat.

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") terdiri dari pendapatan jasa pemasaran dan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas Pertamina kepada para konsumen Pertamina di area Kalimantan dan Jawa Bagian Timur.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih, sehingga penyisihan piutang ragu-ragu tidak diperlukan.

**b. Hutang usaha - pihak yang mempunyai  
hubungan istimewa**

	2009	2008
PT Pertamina Hulu Energi	24.970	-
PT Pertamina (Persero)	-	365.264
PT Elnusa Tbk	-	795
<b>Jumlah</b>	<b>24.970</b>	<b>366.059</b>

Hutang usaha kepada PT Pertamina Hulu Energi merupakan beban atas gas yang dibeli oleh Perusahaan kepada PT Pertamina Hulu Energi.

Hutang usaha kepada Pertamina merupakan beban sewa yang dibebankan Pertamina kepada Perusahaan sebagaimana yang telah diatur dalam Perjanjian Sewa Aset (Catatan 2 dan 24d).

Hutang usaha kepada PT Elnusa Tbk adalah tagihan sehubungan dengan biaya operasional jalur pipa Tempino - Plaju.

**16. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**a. Trade receivables - related parties  
(continued)**

The trade receivable from PT Pertamina EP represents fees in relation to transportation of PT Pertamina EP's natural gas to its customers in North Sumatera, South Sumatera and West Java.

The trade receivable from PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") represents gas marketing fees and gas transportation fees in relation to transportation of Pertamina's gas to Pertamina's customers in East Kalimantan and East Java.

Management believes that the receivables are collectible, and hence no allowance for doubtful accounts is required.

**b. Trade payables - related parties**

PT Pertamina Hulu Energi  
PT Pertamina (Persero)  
PT Elnusa Tbk

The trade payable to PT Pertamina Hulu Energi involves gas purchased by the Company.

The trade payable to Pertamina represents rental costs charged to the Company by Pertamina in accordance with the Fixed Assets Lease Agreement (Notes 2 and 24d).

The trade payable to PT Elnusa Tbk represents a payable in relation to the operational costs of the Tempino - Plaju pipeline.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**c. Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai  
hubungan istimewa**

**c. Other payables - related parties**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>	
PT Pertamina (Persero)	445.887	406.012	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina EP	19.909	9.469	<i>PT Pertamina EP</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	397	275	<i>Others (each below Rp1,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>466.193</b>	<b>415.756</b>	<b>Total</b>

Hutang lain-lain kepada Pertamina terutama terdiri dari pemberian dana untuk kegiatan operasi Perusahaan, penggantian biaya operasional yang dibayar oleh Pertamina untuk Perusahaan, dan gaji serta manfaat karyawan perbantuan Pertamina kepada Perusahaan.

*The other payable to Pertamina mainly consists of funding for the Company's operational purposes, reimbursement of operational expenses paid by Pertamina on behalf of the Company and salaries and benefits for Pertamina's employees seconded to the Company.*

Hutang lain-lain kepada PT Pertamina EP terdiri dari pembayaran yang dilakukan oleh PT Pertamina EP untuk kepentingan Perusahaan.

*The other payable to PT Pertamina EP represents payments made by PT Pertamina EP on behalf of the Company.*

**d. Pendapatan usaha dari pihak yang  
mempunyai hubungan Istimewa**

**d. Revenues from related parties**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>	
<b>PT Pertamina EP</b>			<b>PT Pertamina EP</b>
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	831.422	526.511	<i>Natural gas transportation fees</i>
Pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan pipa	-	4.587	<i>Pipeline operating and maintenance fees</i>
Sub-jumlah	831.422	531.098	<i>Sub-total</i>
<b>PT Pertamina (Persero)</b>			<b>PT Pertamina (Persero)</b>
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	121.977	103.662	<i>Natural gas transportation fees</i>
Pendapatan jasa pemasaran	77.138	89.700	<i>Marketing fees</i>
Sub-jumlah	199.115	193.362	<i>Sub-total</i>
<b>PT Pertamina Hulu Energi</b>			<b>PT Pertamina Hulu Energi</b>
Penjualan gas bumi	24.626	-	<i>Sales of natural gas</i>
Sub-jumlah	24.626	-	<i>Sub-total</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.055.163</b>	<b>724.460</b>	<b>Total</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**e. Pembelian gas bumi dari pihak yang  
mempunyai hubungan istimewa**

**e. Natural gas purchases from related party**

	2009	2008	
PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komerling	330	-	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komerling

**f. Beban sewa dari pihak yang mempunyai  
hubungan istimewa**

**f. Rental charges by related party**

	2009	2008	
PT Pertamina (Persero)	356.005	365.264	PT Pertamina (Persero)

Beban sewa kepada Perusahaan dari  
Pertamina meliputi Perjanjian Sewa Aset  
(Catatan 2 dan 24c).

Rental charges to the Company by Pertamina  
involve a Fixed Assets Lease Agreement  
(Notes 2 and 24c).

**17. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK  
PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI**

**17. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF  
CONSOLIDATED SUBSIDIARY**

	2009	2008	
PT E1-Pertagas	12.409	15.242	PT E1-Pertagas

**18. MODAL SAHAM**

**18. SHARE CAPITAL**

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah  
modal ditempatkan dan disetor Perusahaan adalah  
sebagai berikut:

As of December 31, 2009 and 2008, the  
Company's issued and paid-up share capital  
position is as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-in shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
PT Pertamina (Persero)	49.500	99%	49.500	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Retail	500	1%	500	PT Pertamina Retail
	<b>50.000</b>	<b>100%</b>	<b>50.000</b>	

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**19. PENDAPATAN USAHA**

	2009
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	1.284.451
Penjualan gas bumi	119.985
Pendapatan jasa pemasaran	77.138
Pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan pipa	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.481.574</b>

Pendapatan jasa transportasi gas merupakan pendapatan atas kegiatan penyaluran gas bumi milik Pertamina, PT Pertamina EP dan produsen gas lainnya kepada konsumen mereka.

Penjualan gas bumi merupakan pendapatan dari penjualan gas bumi kepada PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) di Sumatera Selatan.

Pendapatan jasa pemasaran merupakan pendapatan atas kegiatan pemasaran gas bumi milik pemerintah yang telah dialihkan oleh Pertamina kepada Perusahaan (Catatan 2).

**19. REVENUES**

	2008	
	767.561	<i>Natural gas transportation fees</i>
	201.264	<i>Sales of natural gas</i>
	89.700	<i>Marketing fees</i>
	4.587	<i>Pipeline operating and maintenance fees</i>
<b>Total</b>	<b>1.063.112</b>	

*Revenue from gas transportation fees represents fees in relation to transportation of Pertamina's, PT Pertamina EP's and other gas producers' natural gas to their respective customers.*

*Sales of natural gas represent the Company's revenue from natural gas sales to PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) in South Sumatera.*

*Marketing fees involve marketing activities for the Government's share of natural gas, which fees have been assigned by Pertamina to the Company (Note 2).*

**20. BEBAN PEMBELIAN GAS BUMI**

	2009
Talisman (Ogan Komering) Ltd.	51.679
PT Golden Spike Energy Indonesia	8.708
PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering	330
<b>Jumlah</b>	<b>60.717</b>

**21. BEBAN OPERASI**

	2009
Beban peralatan dan material	144.429
Jasa profesional	76.072
Jasa teknis/jasa spesialis	74.755
Jasa umum	12.127
<b>Jumlah</b>	<b>307.383</b>

**20. PURCHASES OF NATURAL GAS**

	2008	
	110.212	<i>Talisman (Ogan Komering) Ltd.</i>
	14.489	<i>PT Golden Spike Energy Indonesia</i>
	-	<i>PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering</i>
<b>Total</b>	<b>124.701</b>	

**21. OPERATING EXPENSES**

	2008	
	7.509	<i>Equipment and materials expenses</i>
	22.470	<i>Professional services</i>
	62.432	<i>Technical services/specialist services</i>
	12.165	<i>General services</i>
<b>Total</b>	<b>104.576</b>	

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**22. BEBAN SEWA ASET**

	2009
PT Pertamina (Persero) (Catatan 16f)	356.005
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	3.291
<b>Jumlah</b>	<b>359.296</b>

**22. RENTAL EXPENSE**

	2008	
PT Pertamina (Persero) (Note 16f)	365.264	
Others (each below Rp1,000)	10.745	
<b>Total</b>	<b>376.009</b>	

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2009
Beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	137.562
Pajak dan retribusi	37.819
Asuransi	8.908
Corporate communications	5.035
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	20.430
<b>Jumlah</b>	<b>209.754</b>

**23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

	2008	
Salaries, wages and other employee benefits	85.055	
Taxes and retributions	4.090	
Insurance	7.577	
Corporate communications	3.596	
Others (each below Rp1,000)	43.565	
<b>Total</b>	<b>143.883</b>	

**24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN**

**a. Perjanjian dengan PT Pertamina EP**

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP menandatangani Kesepakatan Bersama Pengangkutan Gas No. 023/PG0000/2008-S0. Dalam perjanjian ini disepakati bahwa Perusahaan akan menerima dan menyalurkan gas bumi milik PT Pertamina EP ke titik penyerahan di konsumen terhitung mulai tanggal 1 Januari 2008. PT Pertamina EP akan membayar biaya pengangkutan gas bumi kepada Perusahaan untuk jasa tersebut berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) sebagai berikut:

1. Surat Keputusan No. 167/Tarif/BPH Migas/KOM/II/2009 tentang Penetapan Tarif Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada 32 Ruas Transmisi yang dioperasikan oleh PT Pertamina Gas.
2. Surat Keputusan No. 179/Tarif/BPH Migas/KOM/IX/2009 tentang Penetapan Tarif Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada 8 Ruas Transmisi yang dioperasikan oleh PT Pertamina Gas.
3. Surat Keputusan No. 183/Tarif/BPH Migas/KOM/XI/2009 tentang Penetapan Tarif Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada 3 ruas transmisi yang dioperasikan oleh PT Pertamina Gas.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT**

**a. Agreement with PT Pertamina EP**

On October 13, 2008, the Company and PT Pertamina EP signed a Memorandum of Understanding for the Transportation of Natural Gas No. 023/PG0000/2008-S0. Under this agreement, the Company agreed to receive and transport PT Pertamina EP's natural gas to customers' transfer points starting from January 1, 2008. PT Pertamina EP agreed to pay toll fees to the Company for these services based on BPH Migas gas transportation tariff guidelines, as follows:

1. Decision Letter No. 167/Tarif/BPH Migas/KOM/II/2009 on gas transportation tariffs for 32 transmission pipelines operated by PT Pertamina Gas.
2. Decision Letter No. 179/Tarif/BPH Migas/KOM/IX/2009 on gas transportation tariffs for 8 transmission pipelines operated by PT Pertamina Gas.
3. Decision Letter No. 183/Tarif/BPH Migas/KOM/XI/2009 on gas transportation tariffs for 3 transmission pipelines operated by PT Pertamina Gas.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Perjanjian dengan PT Pupuk Sriwidjaja  
(PUSRI)**

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Perusahaan dan PUSRI menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Sistem Pipa Gas No. 022/PG0000/2008-S0. Dalam perjanjian ini PUSRI setuju untuk menggunakan pipa gas yang dioperasikan oleh Perusahaan untuk menyalurkan gas bumi dari titik penerimaan (Rambutan) ke titik penyerahan (*Metering Station* PUSRI) terhitung mulai tanggal 16 April 2008 dengan total volume maksimum sebesar 45 BBTUD. Besaran tarif pengangkutan yang disepakati adalah US\$0,50/MMBTU (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10%) akan disesuaikan dengan tarif yang disetujui oleh BPH Migas.

**c. Perjanjian jual beli gas**

Pada tanggal 7 April 2009, Perusahaan dan Talisman (Ogan Komering) Ltd. (Talisman), PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering (PHE) dan PT Pertamina EP (Pertamina EP) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas No. 005/PG0000/2009-S0. Talisman, PHE dan Pertamina EP selaku Kontraktor Kerja Sama (KKS) pada lapangan minyak dan gas bumi di area Air Serdang, Guruh, dan Mandala di Sumatera Selatan setuju untuk menjual gas bumi yang dihasilkan kepada Perusahaan dengan jumlah kontrak sebesar 26,03 BSCF sejak tanggal 1 Januari 2008 hingga tanggal 31 Maret 2016 atau pada saat jumlah keseluruhan dalam kontrak terpenuhi, mana yang terjadi lebih dulu.

**d. Perjanjian sewa aset**

Pada tanggal 8 September 2009, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Sewa Aset No. 1393/C00000/2009-S0, sehubungan dengan penyewaan aset tetap Pertamina yang terkait dengan kegiatan usaha niaga gas, transportasi gas dan pemrosesan gas yang terdiri dari tanah, bangunan dan fasilitas produksi kepada Perusahaan sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 atau dari tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal efektif berlakunya pengalihan aset dari Pertamina kepada Perusahaan, mana yang terjadi lebih dulu.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENT (continued)**

**b. Agreement with PT Pupuk Sriwidjaja  
(PUSRI)**

*On October 13, 2008, the Company and PUSRI signed a Memorandum of Understanding for Pipeline System Usage No. 022/PG0000/2008-S0. Under this agreement, PUSRI agreed to use a gas pipeline operated by the Company to transfer natural gas from the receiving point (Rambutan) to the transfer point (PUSRI's Metering station) starting from April 16, 2008 involving a total maximum volume of 45 BBTUD. The agreed toll fee is US\$0.50/MMBTU (excluding 10% Value Added Tax) subject to adjustment based on the tariff to be agreed with BPH Migas.*

**c. Gas sales agreement**

*On April 7, 2009, the Company and Talisman (Ogan Komering) Ltd. (Talisman), PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering (PHE) and PT Pertamina EP (Pertamina EP) signed Gas Sales Agreement No. 005/PG0000/2009-S0. As the Production Sharing Contract (PSC) contractors in Air Serdang, Guruh and Mandala fields in South Sumatera, Talisman, PHE and Pertamina EP agreed to sell their natural gas production to the Company involving a total contract volume of 26.03 BSCF effective from January 1, 2008 through March 31, 2016 or until the total contracted volume has been reached, whichever occurs first.*

**d. Asset lease agreement**

*On September 8, 2009, the Company and Pertamina signed a Fixed Asset Lease Agreement No. 1393/C00000/2009-S0, involving the lease of Pertamina's fixed assets which consist of land, buildings and production facilities in relation to the transfer of the gas marketing, gas transportation and gas processing activities to the Company effective as of January 1, 2008 until December 31, 2009 or from January 1, 2008 until the effective date of the transfer of Pertamina's fixed assets to the Company, whichever occurs first.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**25. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL  
NERACA**

**a. Investasi**

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan peraturan No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Badan Usaha Pemegang Izin Usaha Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa dan Hak Khusus pada Ruas Transmisi dan/atau Wilayah Jaringan Distribusi dilarang melakukan kegiatan usaha niaga gas.

Dalam rangka menindaklanjuti terbitnya Peraturan tersebut, pada tanggal 23 Maret 2010 Perusahaan mendirikan anak perusahaan PT Pertagas Niaga, berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 23 Maret 2010 dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H. PT Pertagas Niaga akan melanjutkan usaha Perusahaan pada bidang niaga gas bumi dan produk turunannya. Kepemilikan modal PT Pertagas Niaga dibagi antara Perusahaan (99%) dan PT Pertamina Hulu Energi (1%). Penyertaan Perusahaan pada PT Pertagas Niaga adalah sebesar Rp2.475.000.000 (nilai penuh) yang disetorkan pada tanggal 15 Oktober 2010.

**b. Perjanjian penjualan gas dengan PT Bayu Buana Gemilang (BBG)**

Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Gas dengan PT Bayu Buana Gemilang (BBG) No. 047/PG0000/2010-S0 pada tanggal 1 Oktober 2010 untuk kegiatan penjualan gas bumi di lapangan Pondok Tengah Tegalgede - Bekasi. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian sampai dengan tahun 2015.

**c. Perjanjian pembelian gas dengan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM)**

Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembelian Gas dengan PT Bangun Wibawa Mukti (BBWM) No. 048/PG0000/2010-S0 pada tanggal 1 Oktober 2010 untuk kegiatan pembelian gas bumi di lapangan Pondok Tengah Tegalgede - Bekasi. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian sampai dengan tahun 2015.

**25. SUBSEQUENT EVENTS**

**a. Investment**

*On August 31, 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) enacted the Law on Natural Gas Business Activities Through Pipelines No. 19/2009. The law states that Business Entities which hold licenses to transport natural gas through pipelines and special rights involving the gas transmission segment and/or regional gas distribution networks are forbidden to be involved in gas trading business activities.*

*In order to comply with this regulation, the Company established a new subsidiary named PT Pertagas Niaga on March 23, 2010, based on Notarial Deed No. 15 dated March 23, 2010 by Marianne Vincentia Hamdani, S.H. PT Pertagas Niaga will assume the Company's current role in relation to trading of natural gas and its derivative products. The ownership of PT Pertagas Niaga involves the Company (99%) and PT Pertamina Hulu Energi (1%). The Company's investment in PT Pertagas Niaga amounting to Rp2,475,000,000 (full amount) was paid on October 15, 2010.*

**b. Gas sales agreement with PT Bayu Buana Gemilang (BBG)**

*The Company signed a Gas Sales Agreement with PT Bayu Buana Gemilang (BBG) No. 047/PG0000/2010-S0 on October 1, 2010 for natural gas produced in the Pondok Tengah Tegalgede - Bekasi field. This agreement is effective as of the signing date until December 31, 2015.*

**c. Gas purchase agreement with PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM)**

*The Company signed a Gas Purchase Agreement with PT Bangun Wibawa Mukti (BBWM) No. 048/PG0000/2010-S0 on October 1, 2010 for natural gas produced in the Pondok Tengah Tegalgede - Bekasi field. This agreement is effective as of the signing date until December 31, 2015.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**25. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)**

**d. Pengalihan aset tetap Pertamina sebagai penambah penyertaan modal di Perusahaan**

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. S-323/MBU/2010 tanggal 7 Juni 2010, pengalihan aset Pertamina kepada Perusahaan sebagai penambahan penyertaan modal di Perusahaan disetujui pemegang saham Pertamina.

Aset tetap yang dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan adalah sebesar Rp5.000.082.165.000 (nilai penuh) yang merupakan nilai wajar aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 yang dinilai berdasarkan Laporan Hasil Penilai Independen yang dikeluarkan oleh KJPP Antonius Setiady dan Rekan pada tanggal 1 Maret 2010. Nilai buku aset tetap yang dialihkan pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Surat Menteri BUMN adalah Rp1.924.622.199.059 (nilai penuh).

Berdasarkan Resolusi Sirkular Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 28 Juni 2010 dari Lenny Janis Ishak, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp200.000.000.000 (nilai penuh) (terbagi atas 200.000 lembar saham) menjadi Rp5.200.082.165.000 (nilai penuh) (terbagi atas 5.200.082 lembar saham). Modal Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor meningkat dari 50.000 lembar saham menjadi 5.050.082 saham pada tanggal 18 Juni 2010.

Kepemilikan dari modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 18 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>Lembar/Shares</b>	<b>Nilai/Value</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	
PT Pertamina (Persero)	5.049.582	5.049.582	99,99%	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Retail	500	500	0,01%	PT Pertamina Retail
<b>Jumlah</b>	<b>5.050.082</b>	<b>5.050.082</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

**25. SUBSEQUENT EVENTS (continued)**

**d. Transfer of Pertamina's fixed assets as an additional capital contribution to the Company**

*Under Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. S-323/MBU/2010 dated June 7, 2010, the transfer of Pertamina's assets to the Company as additional paid-up capital was approved by Pertamina's shareholder.*

*The fixed assets transferred from Pertamina to the Company amounted to Rp5,000,082,165,000 (full amount) representing the fair value of transferred fixed assets as of December 31, 2009 based on the Independent Appraiser Valuation Report of KJPP Antonius Setiady and Partners dated March 1, 2010. The book value of the fixed assets transferred by Pertamina as of December 31, 2009, as reported in the Letter of the Minister of State-Owned Enterprises is Rp1,924,622,199,059 (full amount).*

*Based on a Circular Shareholders' Resolution dated June 18, 2010 which is documented under Notarial Deed No. 24 dated June 28, 2010 by Lenny Janis Ishak, S.H., the shareholders agreed to the increase in the Company's authorized share capital from Rp200,000,000,000 (full amount) (200,000 shares) to Rp5,200,082,165,000 (full amount) (5,200,082 shares). The Company's issued and paid-up capital has been increased from 50,000 shares to 5,050,082 shares as of June 18, 2010.*

*The ownership of Company's issued and paid-up share capital as of June 18, 2010 is as follows:*



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN**

Revisi atas PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) tertentu yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi akan berlaku efektif setelah tanggal 31 Desember 2009 dirangkum di bawah ini:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2010:**

- i. PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
- ii. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- iii. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011:**

- iv. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- v. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas tambahan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan.

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS**

*The revisions to certain PSAKs and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants, but will be effective after December 31, 2009 are summarized below:*

**Effective on or after January 1, 2010:**

- i. *PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", prescribes that borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.*
- ii. *PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information to be disclosed.*
- iii. *PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and contracts to buy or sell non-financial items.*

**Effective on or after January 1, 2011:**

- iv. *PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.*
- v. *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of additional information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- vi. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- vii. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- viii. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan ini diperkenankan.
- ix. PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
- x. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam perusahaan asosiasi. PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011  
(continued):**

- vi. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- vii. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- viii. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- ix. PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.
- x. PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. This revised PSAK supersedes PSAK No. 15 (1994), "Accounting for Investments in Associates", and PSAK No. 40 (1997), "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- xi. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tidak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tidak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- xii. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- xiii. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- xiv. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", mengatur kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- xv. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011  
(continued):**

- xi. PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Prescribes the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- xii. PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.
- xiii. PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- xiv. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- xv. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, that an impairment loss should be recognized.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- xvi. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang termasuk dalam informasi tersebut.
- xvii. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- xviii. ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- xix. ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK No. 57.
- xx. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan", berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- xxi. ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011  
(continued):**

- xvi. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to financial statements to enable users to understand the nature, timing and amounts involving such information.
- xvii. PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", specifies the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- xviii. ISAK No. 7 (Revised 2009), "Consolidation-Special Purpose Entities (SPE)", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
- xix. ISAK No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16 and as a liability in accordance with PSAK No. 57.
- xx. ISAK No. 10, "Customer Loyalty Programmes", applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.
- xxi. ISAK No. 11, "Distributions of Non-Cash Assets to Owners", applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)**

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- xxii. ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer", berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat, baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.
- xxiii. ISAK No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web", yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2012:**

- xxiv. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- xxv. ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri", diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK/ISAK Revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011  
(continued):**

- xxii. ISAK No. 12, "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers", deals with the venturer's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.
- xxiii. ISAK No. 14, "Intangible Assets-Web Site Costs", prescribes that web sites arising from development for internal or external access are internally generated intangible assets, and any internal expenditure on the development and operation of the web sites shall be accounted for in accordance with PSAK No. 19 (Revised 2010).

**Effective on or after January 1, 2012:**

- xxiv. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into the presentation currency.
- xxv. ISAK No. 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation", applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included in the consolidated financial statements.

The Company and Subsidiary are presently evaluating these revised PSAKs/ISAKs and have not determined the effects on the consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2009 dan 2008  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA GAS  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Years ended December 31, 2009 and 2008  
(Expressed in millions of Rupiah, unless  
otherwise stated)

**27. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PERIODE 2008**

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian di tahun 2009. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>Saldo Sebelum Reklasifikasi/ Balance Before Reclassification</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Saldo Setelah Reklasifikasi/ Balance After Reclassification</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Pajak dibayar di muka	42.494	(42.246)	248	Prepaid taxes
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	3	(2)	1	Long-term investment
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang pajak	178.491	(42.246)	136.245	Taxes payable
Hutang lain-lain Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	415.758	(2)	415.756	Other payables Related parties

**28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 16 November 2010.

**27. RECLASSIFICATION OF THE 2008  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Certain accounts in the December 31, 2008 consolidated financial statements have been reclassified in order to conform with the 2009 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

**28. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed on November 16, 2010.

